

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI KABUPATEN BELITUNG



# LAPORAN KINERJA TAHUN 2022



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wa rrahmatuSsahi Wa barakatuh,*



Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik. LAPKIN Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun Anggaran 2022 merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan khususnya di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur yang merupakan wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja di masa mendatang.

Dalam laporan ini disampaikan hasil kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung selama Tahun Anggaran 2022, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Semoga Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung dan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk peningkatan kinerja pada masa mendatang, dalam upaya melindungi masyarakat terhadap peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan. Segala upaya mewujudkan laporan ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu kami mengharapkan tanggapan dan masukan guna meningkatkan kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung serta untuk perbaikan penyusunan laporan di waktu yang akan datang.

Akhir kata diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas penyelesaian laporan kinerja tahun 2022 ini.

*Wassalamu 'alaikum WarrahmatuSsahi Wabarakatuh*

Belitung, 17 Februari 2023  
Kepala Loka Pengawas Obat dan  
Makanan di Kabupaten Belitung



Assrudin., S.Farm., M.K.M.

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2022-2024 terdiri dari **9 sasaran strategis** dengan **19 indikator kinerja utama**.

Dari 9 Sasaran Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022, berdasarkan evaluasi Tahun 2022 terdapat **7 sasaran strategis** dengan kriteria telah **memenuhi ekspektasi**, **1 sasaran strategis** dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**, **1 sasaran strategis** dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**.

Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- Capaian indikator pada sasaran strategis **pertama** sebesar **97,07%** dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya lebih agar Loka POM di Kabupaten Belitung dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung bisa terus meningkat untuk kedepannya.
- Capaian indikator pada sasaran strategis **kedua** sebesar **109,26%** dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** dalam mencapai efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung.
- Capaian indikator pada sasaran strategis **ketiga** sebesar **100,32%** dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** Loka POM di Kabupaten Belitung dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung.
- Capaian indikator pada sasaran strategis **keempat** sebesar **110,63%** dengan kriteria **memenuhi ekspektasi** Loka POM di Kabupaten Belitung dalam upaya untuk terus meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung.
- Capaian indikator pada sasaran strategis **kelima** sebesar **166,67%** dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**. Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2022 sudah melampaui target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan penetapan target tahunan yang terlalu kecil sehingga perlu dilakukan review / perbaikan di tahun depan untuk terkait besaran penetapan target.
- Capaian indikator pada sasaran strategis **keenam** sebesar **100%** dengan kriteria sudah **memenuhi ekspektasi** dalam upaya lebih untuk dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal.
- Capaian indikator pada sasaran strategis **ketujuh** sebesar **100,12%** dengan kriteria sudah **memenuhi ekspektasi** dalam upaya lebih untuk dapat mewujudkan SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optimal.

- Capaian indikator pada sasaran strategis **kedelapan** sebesar **111,11%** dengan kriteria sudah **memenuhi ekspektasi** dalam meningkatkan indeks Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan target.
- Capaian indikator pada sasaran strategis **kesembilan** sebesar **100,49%** dengan kriteria sudah **memenuhi ekspektasi** dalam upaya terwujudnya terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Pulau Belitung, Loka POM di Kabupaten Belitung didukung anggaran APBN pada awal Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp. **3.625.292.000,-**. Namun setelah adanya *Automatic Adjustment (AA)* pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung menjadi **Rp 3.163.310.000,-**. Realisasi anggaran pada tahun 2022 setelah AA adalah **Rp 3.161.144.486,-** atau **99,93%**.

Loka POM di Kabupaten Belitung berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai target sasaran strategis.

### HIGHLIGHT

Selama tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Belitung telah melakukan kegiatan strategis, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 Maret 2022, Kepala Badan POM RI, Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP dan Bupati Belitung, Sahani Saleh, S.Sos melakukan penandatanganan Naskah Hibah dan penyerahan Berita Acara Serah Terima Barang Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Belitung, yaitu berupa tanah yang nantinya akan digunakan untuk bangunan kantor Loka POM di Kabupaten Belitung.



2. Intensifikasi pengawasan pangan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri 2023, salah satunya pada tanggal 27 April 2022, Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan pemeriksaan dan pengawasan bersama Forkopimda dan Lintas Sektor.



3. Pada tanggal 28 Mei 2022, Loka POM di Kabupaten Belitung membentuk 15 orang duta Kosmetik yang berasal dari 15 sekolah/ perguruan tinggi di Pulau Belitung dan telah terpilih sebanyak 3 orang duta terbaik.



4. Loka POM di Kabupaten Belitung berkolaborasi dengan Direktorat Registrasi pangan Olahan melakukan kegiatan “Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan” pada tanggal 20-21 Juni 2022, dan pada kegiatan ini berhasil terbit 5 Nomor Izin Edar, 1 proses registrasi produk dan 3 akun perusahaan.



- Loka POM di Kabupaten Belitung berhasil mempertahankan Sertifikat ISO 9001:2015 setelah melaksanakan Audit Surveilans Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 pada tanggal 04 Agustus 2022,



- Loka POM di Kabupaten Belitung turut serta mendukung perhelatan G20 yang dilaksanakan di Kabupaten Belitung dengan melakukan Food Security terhadap makanan yang disajikan untuk para tamu negara dan melakukan pengawasan terhadap produk yang dipamerkan pada pada tanggal 07-09 September 2022.



7. Pada tanggal 01 Desember 2022 - 04 Januari 2023, Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan Menjelang Natal 2022 & Tahun Baru 2023.



DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>	<b>iii</b>
<b>HIGHLIGHT</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Isu Strategis	4
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b>	<b>9</b>
2.1 Uraian Singkat Renstra	9
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	10
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	12
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	13
2.5 Metode Pengukuran	14
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	<b>16</b>
3.1 Capaian Kinerja	16
3.2 Laporan Capaian Realisasi Anggaran	81
3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	83
<b>BAB IV PENUTUP</b>	<b>85</b>
4.1 Kesimpulan	85
4.2 Saran	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi	3
Gambar 1.2 Penggolongan pegawai berdasarkan Pendidikan	4
Gambar 1.3. Peta Wilayah Kerja	5
Gambar 2.1 Visi Misi Badan POM	9
Gambar 2.2 Budaya Organisasi Badan POM	9
Gambar 2.3 Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung	10
Gambar 2.4 Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung	12
Gambar 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung	13
Gambar 2.6 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja	15
Gambar 2.7 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja	15
Gambar 3.1 Perbandingan Capaian IK 1 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	20
Gambar 3.2 Perbandingan capaian IK 1 dengan UPT lain Kluster 16	20
Gambar 3.3 Perbandingan Capaian IK 2 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	24
Gambar 3.4 Perbandingan capaian IK 2 dengan UPT lain Kluster 16	24
Gambar 3.5 Perbandingan Capaian IK 3 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	27
Gambar 3.6 Perbandingan capaian IK 3 dengan UPT lain Kluster 16	28
Gambar 3.7 Perbandingan Capaian IK 4 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	31
Gambar 3.8 Perbandingan capaian IK 4 dengan UPT lain Kluster 16	31
Gambar 3.9 Perbandingan Capaian IK 5 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	35
Gambar 3.10 Perbandingan capaian IK 5 dengan UPT lain Kluster 16	35
Gambar 3.11 Perbandingan Capaian IK 6 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	38
Gambar 3.12 Perbandingan capaian IK 6 dengan UPT lain Kluster 16	39
Gambar 3.13 Perbandingan Capaian IK 7 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	41
Gambar 3.14 Perbandingan capaian IK 7 dengan UPT lain Kluster 16	42
Gambar 3.15 Perbandingan Capaian IK 8 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	44
Gambar 3.16 Perbandingan capaian IK 8 dengan UPT lain Kluster 16	45
Gambar 3.17 Perbandingan Capaian IK 9 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	47
Gambar 3.18 Perbandingan capaian IK 9 dengan UPT lain Kluster 16	48
Gambar 3.19 Perbandingan Capaian IK 10 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	51
Gambar 3.20 Perbandingan capaian IK 10 dengan UPT lain Kluster 16	52

Gambar 3.21 Perbandingan Capaian IK 11 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	55
Gambar 3.22 Perbandingan capaian IK 11 dengan UPT lain Kluster 16	55
Gambar 3.23 Perbandingan Capaian IK 12 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	59
Gambar 3.24 Perbandingan capaian IK 12 dengan UPT lain Kluster 16	59
Gambar 3.25 Perbandingan Capaian IK 13 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	61
Gambar 3.26 Perbandingan capaian IK 13 dengan UPT lain Kluster 16	62
Gambar 3.27 Perbandingan Capaian IK 14 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	65
Gambar 3.28 Perbandingan capaian IK 14 dengan UPT lain Kluster 16	65
Gambar 3.29 Perbandingan Capaian IK 15 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	67
Gambar 3.30 Perbandingan capaian IK 15 dengan UPT lain Kluster 16	68
Gambar 3.31 Perbandingan Capaian IK 16 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	70
Gambar 3.32 Perbandingan capaian IK 16 dengan UPT lain Kluster 16	71
Gambar 3.33 Perbandingan Capaian IK 17 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	73
Gambar 3.34 Perbandingan capaian IK 17 dengan UPT lain Kluster 16	73
Gambar 3.35 Perbandingan Capaian IK 18 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	76
Gambar 3.36 Perbandingan capaian IK 18 dengan UPT lain Kluster 16	76
Gambar 3.37 Perbandingan Capaian IK 19 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya	78
Gambar 3.38 Perbandingan capaian IK 19 dengan UPT lain Kluster 16	79

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Sarana Pengawasan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Belitung	6
Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung	11
Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022	16
Tabel 3.2. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis Loka POM Klaster 16 Tahun 2022	17
Tabel 3.3 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022	17
Tabel 3.4 Capaian indikator kinerja 1 Tahun 2022	19
Tabel 3.5 Perbandingan Capaian IK1 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	20
Tabel 3.6 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 1	21
Tabel 3.7 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 1	22
Tabel 3.8 Capaian indikator kinerja 2 Tahun 2022	23
Tabel 3.9 Perbandingan Capaian IK 2 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	23
Tabel 3.10 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 2	25
Tabel 3.11 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 2	26
Tabel 3.12 Capaian indikator kinerja 3 Tahun 2022	26
Tabel 3.13 Perbandingan Capaian IK 3 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	26
Tabel 3.14 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 3	29
Tabel 3.15 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 3	29
Tabel 3.16 Capaian indikator kinerja 4 Tahun 2022	30
Tabel 3.17 Perbandingan Capaian IK 4 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	30
Tabel 3.18 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 4	32
Tabel 3.19 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 4	33
Tabel 3.20 Capaian indikator kinerja 5 Tahun 2022	33
Tabel 3.21 Perbandingan Capaian IK 5 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	34
Tabel 3.22 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 5	36
Tabel 3.23 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 5	37
Tabel 3.24 Capaian indikator kinerja 6 Tahun 2022	37
Tabel 3.25 Perbandingan Capaian IK 6 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	38
Tabel 3.26 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 6	39
Tabel 3.27 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 6	40
Tabel 3.28 Capaian indikator kinerja 7 Tahun 2022	40
Tabel 3.29 Perbandingan Capaian IK 7 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	41
Tabel 3.30 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 7	42
Tabel 3.31 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 7	43
Tabel 3.32 Capaian indikator kinerja 8 Tahun 2022	43

Tabel 3.33 Perbandingan Capaian IK 8 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	44
Tabel 3.34 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 8	45
Tabel 3.35 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 8	46
Tabel 3.36 Capaian indikator kinerja 9 Tahun 2022	46
Tabel 3.37 Perbandingan Capaian IK 9 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	46
Tabel 3.38 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 9	49
Tabel 3.39 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 9	49
Tabel 3.40 Capaian indikator kinerja 10 Tahun 2022	50
Tabel 3.41 Perbandingan Capaian IK 10 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	51
Tabel 3.42 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 10	52
Tabel 3.43 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 10	53
Tabel 3.44 Capaian indikator kinerja 11 Tahun 2022	54
Tabel 3.45 Perbandingan Capaian IK 11 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	55
Tabel 3.46 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 1 1	56
Tabel 3.47 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 11	58
Tabel 3.48 Capaian indikator kinerja 12 Tahun 2022	58
Tabel 3.49 Perbandingan Capaian IK 12 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	59
Tabel 3.50 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 12	60
Tabel 3.51 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 12	61
Tabel 3.52 Capaian indikator kinerja 13 Tahun 2022	61
Tabel 3.53 Perbandingan Capaian IK 13 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	62
Tabel 3.54 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 13	63
Tabel 3.55 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 13	64
Tabel 3.56 Capaian indikator kinerja 14 Tahun 2022	64
Tabel 3.57 Perbandingan Capaian IK 14 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	65
Tabel 3.58 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 14	66
Tabel 3.59 Capaian indikator kinerja 15 Tahun 2022	67
Tabel 3.60 Perbandingan Capaian IK 15 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	66
Tabel 3.61 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 15	69
Tabel 3.62 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 15	69
Tabel 3.63 Capaian indikator kinerja 16 Tahun 2022	70
Tabel 3.64 Perbandingan Capaian IK 16 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	70
Tabel 3.65 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 16	71
Tabel 3.66 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 16	72
Tabel 3.67 Capaian indikator kinerja 17 Tahun 2022	72
Tabel 3.68 Perbandingan Capaian IK 17 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	73

Tabel 3.69 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 17	74
Tabel 3.70 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 17	75
Tabel 3.71 Capaian indikator kinerja 18 Tahun 2022	75
Tabel 3.72 Perbandingan Capaian IK 18 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	73
Tabel 3.73 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 19	77
Tabel 3.74 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 19	77
Tabel 3.75 Capaian indikator kinerja 19 Tahun 2022	78
Tabel 3.76 Perbandingan Capaian IK 19 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024	78
Tabel 3.77 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 19	79
Tabel 3.78 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 19	80
Tabel 3.79 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja pada Tahun 2022	81
Tabel 3.80 Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis pada Tahun 2022	81
Tabel 3.81 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Sasaran Strategis pada Tahun 2022	84

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat tradisional, makanan, kosmetika dan suplemen kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "range" yang sangat luas. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk Obat dan Makanan cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengkonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk Obat dan Makanan untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya. Untuk itu, telah dibentuk Badan POM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT di lingkungan Badan POM ini diatur melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Salah satu UPT di lingkungan Badan POM adalah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung.

### 1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dinyatakan bahwa Badan POM merupakan Lembaga Pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM

berada dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menjalankan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Badan POM memiliki Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM ini diatur melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Salah satu UPT di lingkungan Badan POM adalah Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dengan cakupan wilayah kerja di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur.

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung dibentuk berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.04.01.1.242.08.18.4063. Peresmian Loka POM di Kabupaten Belitung dilaksanakan pada tanggal 19 September 2018 oleh Bupati Belitung, H. Sahani Saleh, S.Sos. Acara juga dihadiri oleh Kepala Balai POM di Pangkalpinang dan Perwakilan OPD terkait seperti Polres, Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan, Dinas PMPTSP Perindustrian, Satpol PP, BNN, Bea Cukai, Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan, dan IAI.

### **1.2.1 Tugas Pokok dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung**

Pengawasan obat dan makanan memiliki aspek permasalahan berdimensi luas dan kompleks. Oleh karena itu diperlukan sistem pengawasan yang komprehensif dan sistematis, mulai dari proses suatu produk hingga produk tersebut beredar di tengah masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tugas dan Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut :

#### **1.2.1.1 Tugas Pokok**

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

#### **1.2.1.2 Fungsi Loka POM di Kabupaten Belitung**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Loka POM di Kabupaten Belitung menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan
8. Pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

### 1.3. Struktur Organisasi

Berdasar Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

BAGAN ORGANISASI UNIT PELAKSANA TEKNIS  
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi

## 1.4. Isu Strategis

### 1.4.1 Analisis Lingkungan Strategis

#### a. Lingkungan Internal Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam menunjang setiap kegiatan perkantoran dan administrasi, pemeriksaan, penyidikan, layanan masyarakat baik sertifikasi, informasi dan pengaduan konsumen serta pengujian, Loka POM Belitung didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

#### Sumber Daya Manusia Loka POM di Kabupaten Belitung

Jumlah ASN yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan tahun 2022 adalah sejumlah 12 (Dua Belas) orang. Pada triwulan IV, jumlah SDM menjadi 10 orang karena adanya mutasi pegawai ke UPT lainnya. Loka POM di Kabupaten Belitung dibantu oleh 6 (Enam) orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri.

**Penggolongan Pegawai Berdasarkan Strata Pendidikan** yaitu:

- a. Apoteker : 4 orang
- b. S1 : 7 orang
- c. D3 : 1 orang



Gambar 1.2 Peggolongan pegawai berdasarkan pendidikan

#### Sumber Daya Lainnya.

Bangunan Kantor Loka POM di Kabupaten Belitung berupa Rumah Toko (Ruko) 3 lantai dengan Luas tanah 180 m<sup>2</sup> dan luas bangunan yaitu 393,6 m<sup>2</sup> dengan sistem sewa. Dalam melaksanakan tugas pokok fungsi pengawasan dan pelayanan publik, Loka POM di Kabupaten Belitung

dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, antara lain Ruang pelayanan publik; Meubelair; Alat pengolah data dan sarana penunjang lainnya.

Loka POM di Kabupaten Belitung saat ini telah terakreditasi ISO 9001: 2015, yang terbit pada tahun 2021.

## b. Lingkungan Eksternal Loka POM di Kabupaten Belitung

### Data Umum Wilayah Kerja

#### 1. Luas Wilayah Kerja (km<sup>2</sup>)

Secara keseluruhan luas wilayah Pulau Belitung yaitu 4.800 km<sup>2</sup> atau 480.010 ha, dimana setiap kabupaten memiliki luas wilayah:

- Kabupaten Belitung dengan luas wilayah 2.293,69 km<sup>2</sup>. Kabupaten Belitung yang terdiri dari 5 kecamatan diantaranya Kecamatan Sijuk, Badau, Membalong, Tanjung Pandan dan Selat Nasik. Terdapat 7 Kelurahan dan 42 Desa. Jumlah penduduk Kabupaten Belitung mencapai 193 493 jiwa
- Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 2.506,91 km<sup>2</sup>. Kabupaten Belitung Timur yang terdiri dari 7 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Kelapa Kampit, Damar, Manggar, Gantung, Simpang Pesak, Dendang dan Simpang Renggiang. Terdapat 39 Desa. Jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur mencapai 128.564 jiwa



Gambar 1.3. Peta Wilayah Kerja

#### 2. Pola Transportasi dan Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Pola transportasi Loka POM di Kabupaten Belitung menggunakan transportasi darat dan transportasi laut. Lama perjalanan ke wilayah kerja di Kabupaten Belitung dapat

ditempuh umumnya 1 jam untuk wilayah Kecamatan Tanjungpandan; 1-2 jam untuk Kecamatan Sijuk dan Badau; 2-4 jam untuk Kecamatan Membalong dan Kecamatan Selat Nasik (Pulau Mendanau) dan paling jauh 8 jam untuk Pulau terjauh yaitu Pulau Gersik di Kecamatan Selat Nasik.

Sedangkan untuk Kabupaten Belitung Timur dapat ditempuh dalam waktu 1,5-3 jam untuk Kecamatan Damar, Kelapa Kampit, Simpang Renggang dan Dendang serta 2-6 Jam untuk Kecamatan Manggar, Gantung, Simpang Pesak.

### 3. Jumlah Sarana Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Belitung

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Pulau Belitung meliputi industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, dan pangan. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Pulau Belitung sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Sarana Pengawasan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Belitung

No	Jenis Sarana	Kab. Belitung	Kab. Belitung Timur
1	Industri Pangan	13	4
2	IRTP	204	110
3	PBF	2	0
4	Apotek	27	20
5	Toko Obat	25	13
6	IFP	1	1
7	RS	3	1
8	Puskesmas	9	7
9	Klinik	14	6
10	Dist OT dan/atau SK	9	2
11	Dist Kosmetik	20	17
12	Dist Pangan	285	332
13	Sekolah	172	148

#### 1.4.2. Isu Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung

Tahun 2022 masih merupakan tahun yang penuh dengan tantangan dimana pandemi covid-19 masih terjadi. Pada akhir tahun 2022 kasus Covid-19 sudah banyak menurun, sehingga

pelaksanaan teknis pengawasan Obat dan Makanan sudah mulai dapat dilaksanakan secara *onsite* dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Isu-isu yang berkaitan langsung dengan tugas dan kewenangan Badan POM seperti pengawasan vaksin, penyalahgunaan obat, kosmetika Tanpa Izin Edar (TIE), pangan yang mengandung bahan berbahaya, penjualan secara online khususnya untuk kosmetik masih perlu mendapatkan perhatian. Isu-isu tersebut tentunya merupakan tantangan bagi Badan POM khususnya Loka POM di Kabupaten Belitung untuk bekerja lebih keras dalam rangka melindungi masyarakat di Pulau Belitung dari obat dan makanan yang berbahaya. Identifikasi isu strategis tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

### Isu Internal

- a. Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung menjadi satker mandiri secara keuangan sehingga memerlukan kompetensi terkait dengan *job desk* pengelolaan keuangan disamping tupoksi lainnya.
- b. Belum memiliki gedung kantor sendiri dan untuk sementara Kantor Loka POM di Kabupaten Belitung masih status sewa, sehingga terbatas dalam pengaturan sarana prasarana
- c. Fungsi pengujian di Loka POM Kabupaten Belitung masih terbatas sehingga sampel pengujian rutin dan sampel pihak ketiga belum bisa diakomodir secara maksimal.
- d. Belum memiliki tenaga arsiparis yang berkompeten sehingga Pengelolaan Sistem Kearsipan belum optimal.
- e. Belum memiliki analisis kepegawaian sehingga pelayanan kepegawaian belum dapat maksimal.
- f. Pada fungsi pemeriksaan, belum bisa mengakomodir pengujian produk UMKM yang telah memiliki izin edar sebagai jaminan keamanan pangan karena terbatasnya kuota sampel.
- g. Masih kurangnya interaksi masyarakat terhadap KIE yang dilakukan di media sosial sehingga pemahaman masyarakat terhadap KIE yang diberikan belum optimal untuk itu perlu adanya perbaikan terhadap KIE seperti peningkatan konten lebih interaktif.
- h. Masih kurangnya tenaga satuan pengamanan kantor Loka POM di Kabupaten Belitung. Kondisi saat ini Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki 1 tenaga pengamanan yang diprioritaskan untuk penjagaan pada malam hari. Dan untuk siang hari tidak ada satuan pengamanan yang *stand by*.
- i. Sebagian besar pegawai masih muda (berumur <40 tahun) dan bersemangat dalam bekerja serta terdapat berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi
- j. Sudah memiliki pegawai dari multi disiplin ilmu, mencakup bidang Obat, Makanan, MIPA, Hukum, Administrasi/Keuangan dan IT.

### Isu Eksternal

- a. Tren penjualan produk Obat dan Makanan secara online
- b. Kurangnya tindak lanjut secara aktif dari lintas sektor dalam melakukan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
- c. Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam penerapan Good Manufacturing Practice (GMP) dalam produksi Obat dan Makanan serta pelaku usaha pada sarana distribusi Obat dan Makanan sehingga masih banyak temuan pelanggaran atau ketidaksesuaian yang terjadi secara berulang.
- d. Terbatasnya penyedia barang dan jasa di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung.
- e. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemilihan obat dan makanan yang sesuai ketentuan.
- f. Kurang optimalnya kinerja Loka POM di Kabupaten Belitung selama masa pandemic karena terbatasnya interaksi dengan masyarakat
- g. Belum optimalnya laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan dari sarana sehingga Pengawasan Sarana Produksi, Distribusi dan Sarana Pelayanan serta pengawasan Produk beredar belum optimal.
- h. Kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial membuat cepatnya berkembang dan penyebarluasan berita hoax.
- i. Sudah memiliki kesepakatan bersama dengan pemerintah daerah kabupaten Belitung dan Belitung Timur serta dengan stakeholder terkait.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### 2.1. Uraian Singkat Renstra

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut

**VISI**

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

**MISI**

**Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia**

**Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa**

**Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, dan**

**Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.**

Gambar 2.1 Visi Misi Badan POM

### Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

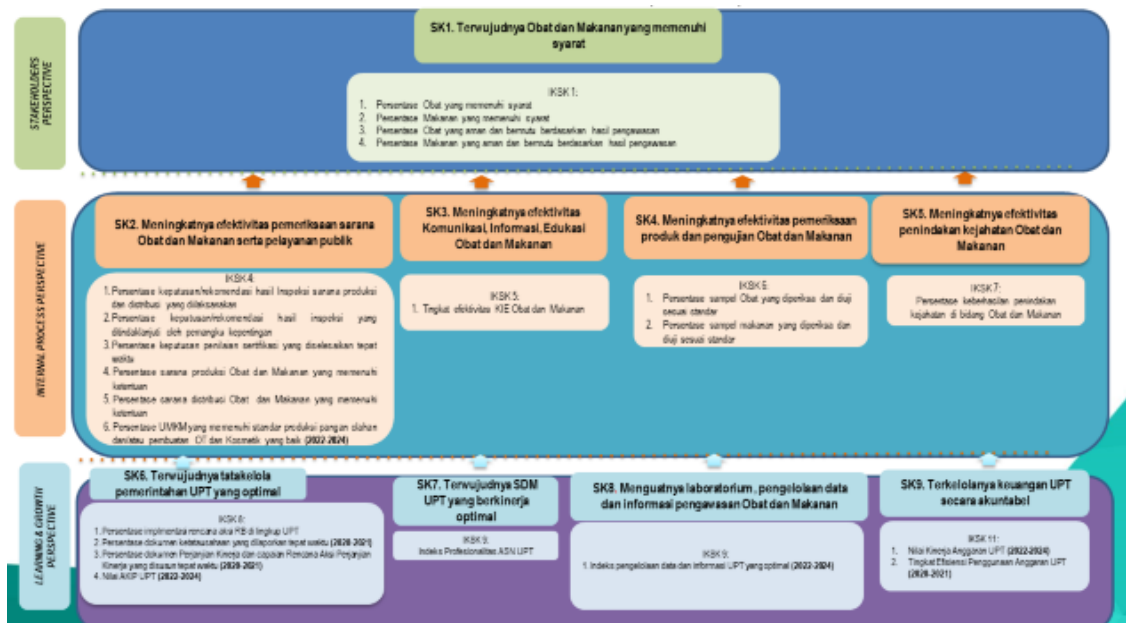
<b>Profesional</b>	• Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
<b>Integritas</b>	• Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
<b>Kredibilitas</b>	• Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
<b>Kerjasama Tim</b>	• Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
<b>Inovatif</b>	• Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
<b>Responsif/Cepat Tanggap</b>	• Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

**Gambar 2.2** Budaya Organisasi Badan POM

Selain itu tatanan nilai dasar bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah panduan perilaku bagi para ASN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selama ini, nilai-nilai dasar ASN masih bervariasi di setiap instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Pada 27 Juli 2021 lalu, Presiden Joko Widodo meluncurkan nilai-nilai dasar (core values) dan employer branding bagi ASN. Nilai-nilai dasar tersebut dituangkan dalam akronim “ASN BerAKHLAK” dengan employer branding atau semboyan “Bangga Melayani Bangsa”.

Ada tujuh nilai dasar bagi ASN yang termaktub dalam **BerAKHLAK**, yakni: **Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif**.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi Loka POM di Kabupaten Belitung berdasarkan Renstra 2022-2024 adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.3** Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung

Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, Loka POM di Kabupaten Belitung menggunakan **9 sasaran strategis dengan 19 indikator kinerja utama**.

## 2.2. Rencana Kinerja Tahunan ( RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2022 seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1** Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Belitung

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,4
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,4
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

### 2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, akuntabel, dan transparan serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung telah menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target yang telah ditetapkan untuk Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 3.625.292.000 (tiga milyar enam ratus dua puluh lima juta rupiah dua ratus Sembilan puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja ini tertuang dan memuat sasaran strategis yang akan menjadi target capaian sebagai berikut :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
10	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.4
11	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.6
12	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
13	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
14	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6
15	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.4
16	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77

**Gambar 2.4** Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung

Penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2022 pada sasaran program disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2022. Target RKT ini disusun berdasarkan Rencana

Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2021-2024 yang telah ditetapkan pada ASAA 2021.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, maka Loka POM di Kabupaten Belitung wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) dalam rangka menjaga dan meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

#### 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ( RAPK)

Perjanjian Kinerja ini akan dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja yang dituangkan dalam Laporan Kinerja serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan suatu organisasi, dalam hal ini adalah keberhasilan Loka POM di Kabupaten Belitung. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja di Loka POM di Kabupaten Belitung selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di triwulan selanjutnya. Adapun dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2022, sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	30.922.200,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	5.716.312,50
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	10.994.560,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	2.009.175,00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7.080.000,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	14.880.000,00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	52.865.000,00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	20.396.000,00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	173.018.000,00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Q1 dan Kosmetik yang baik						12.83	25.66	38.5	51.33	64.16	77	77	30.000.000,00
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	203.947.000,00
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	10	10	15	20	30	35	40	45	50	50	26.799.240,00
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	10	10	15	20	30	35	40	45	50	50	98.259.512,50
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan							15	15	35	35	50	60	145.353.000,00
15.	Nilai AKIP UPT												80.6	89.902.000,00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.4	81.115.000,00

17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1.80	2	2.20	2.25	96.500.000, 00							
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	30	40	45	50	60	70	75	80	85	90.6	2.222.535.000, 00
19.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	50	70	80	100	313.000.000, 00							
Total												3.625.292.000, 00	

Gambar 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung

## 2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi dengan target yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja dengan penanggungjawab adalah pimpinan unit kerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan langkah-langkah

a. Melakukan perhitungan data mentah ( Raw Data)

Data mentah realisasi merupakan sekumpulan data perhitungan atas objek yang diukur dalam satuan pengukuran indikator kinerja. Data tersebut diolah untuk memperoleh data realisasi Indikator Kinerja sesuai formula dalam manual indikator kinerja.

b. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja

Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja.

c. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance*. Sistem ini sebagai sumber data untuk evaluasi.

d. Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

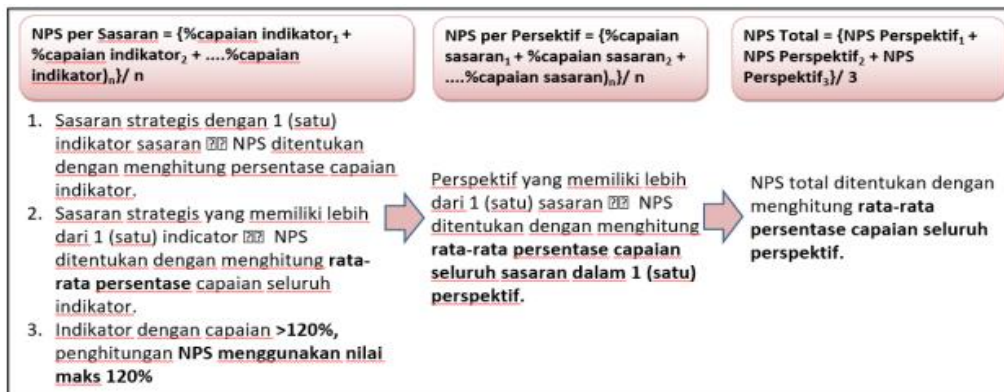
- 1) **valid**, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
- 2.) **reliable**, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten
- 3) **obyektif**, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

BEFORE			AFTER			
Kriteria	Capaian	Ket	Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu Gelap	Tidak Dapat Disimpulkan	$> 120\%$	Abu Gelap	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	Hijau	Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	Kuning	Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	Merah	Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	Merah				
Sangat Kurang	$< 50\%$	Abu Gelap				

Gambar 2.6 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):



Gambar 2.7 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

## BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Selama tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Adanya pandemik corona yang sedang melanda semua negara di dunia, menjadi tantangan tersendiri untuk Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Belitung untuk terus dapat melakukan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Belitung. Loka POM di Kabupaten Belitung tetap berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Pada Tahun 2022 diperoleh nilai NPSS sebesar 105,27% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**, berarti secara umum target tahun 2022 telah tercapai. Hal ini didukung dengan pencapaian sasaran strategis (NPS) masing-masing sasaran strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	NPS	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung	97,07	Belum Memenuhi Ekspektasi
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	107,71	Memenuhi Ekspektasi
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	100,32	Memenuhi Ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	110,63	Memenuhi Ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	166,67	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal	100,00	Memenuhi Ekspektasi
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optima	100,12	Memenuhi Ekspektasi
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	111,11	Memenuhi Ekspektasi
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel	100,49	Memenuhi Ekspektasi
NPSS		105,27	Memenuhi Ekspektasi

Dari 9 sasaran strategis terdapat 7 sasaran strategis yang target tahun 2022 telah **memenuhi ekspektasi** dan 1 sasaran strategis **belum memenuhi ekspektasi** serta 1 sasaran strategis **tidak dapat disimpulkan**.

Tabel 3.2. Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis LOKa POM Klaster 16 Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	NPS				
		Belitung	P. Morotai	Tanjungpinang	Dharmasraya	Kotawaringin Barat
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM	97,07	106,75	92,58	96,6	97,15
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM	107,71	110,63	90,73	85,22	100,72
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM	100,32	104,22	103,8	100,28	97,56
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM	110,63	102,31	100	99,17	101,33
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM	166,67	105,77	123,46	0	153,06
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM g yang optimal	100,00	100	96,21	100	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM yang berkinerja optima	100,12	98,95	100	105,32	100,34
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	111,11	88,89	88,89	111,11	133,33
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM secara Akuntabel	100,49	101,08	99,5	100,56	98,47
	<b>NPSS</b>	<b>105,27</b>	<b>102,07</b>	<b>99,46</b>	<b>88,70</b>	<b>105,43</b>

Jika dibandingkan capaian sasaran strategis Tahun 2022 dengan anggota klaster 16 Loka POM sesuai Nota Dinas Sekretariat Utama nomor PR.07.01.2.21.01.23.62 tanggal 18 Januari 2023 tentang Permintaan Laporan Kinerja Tahun 2022 maka terdapat 3 loka yang **memenuhi ekspektasi** yaitu **Belitung, Pulau Morotai dan Kotawaringin Barat**. Untuk pencapaian sasaran strategis di semua Loka POM masih terdapat capaian yang belum memenuhi ekspektasi terutama pada sasaran strategis 1, hal ini menunjukkan masih ditemukan produk-produk yang belum memenuhi ketentuan di wilayah kerja masing-masing.. Selain itu juga untuk sasaran strategis terkait fungsi penindakan sebagian besar tidak dapat disimpulkan.

### Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian per Indikator Kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria IKSS
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung	1.Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	82,76	95,57%	Belum Memenuhi ekspektasi
		2.Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	94,59	115,35%	Memenuhi ekspektasi

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria IKSS
		3.Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	58,70	71,59%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
		4.Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	78,26	105,76%	Memenuhi ekspektasi
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	5.Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	96,10	96,10%	Belum Memenuhi ekspektasi
		6.Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	71,14	129,35%	Tidak dapat disimpulkan
		7.Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100	111,11%	Memenuhi ekspektasi
		8.Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	62,16	113,02%	Memenuhi ekspektasi
		9.Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,33	102,11%	Memenuhi ekspektasi
		10.Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	80,00	103,90%	Memenuhi ekspektasi
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	11.Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,4	92,70	100,32%	Memenuhi ekspektasi
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	12.Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,63	101,26%	Memenuhi ekspektasi
		13.Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120,00%	Memenuhi ekspektasi
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	14.Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	100,00	166,67%	Tidak dapat disimpulkan
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal	15.Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	100,00	100,00%	Memenuhi ekspektasi
		16.Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian	100	100,00	100,00%	Memenuhi ekspektasi

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria IKSS
		Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu				
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optimal	17. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	85,4	85,50	100,12%	Memenuhi ekspektasi
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	18. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	2,25	2,50	111,11%	Memenuhi ekspektasi
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel	19. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	90,6	91,04	100,49%	Memenuhi ekspektasi

### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

Pencapaian sasaran strategis 1 yaitu **Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan akhir tahun 2022 **belum memenuhi ekspektasi**, yaitu tercapai sebesar **97,07 %** dengan kategori **Kurang Efektif**.

Sasaran strategis 1 ini didukung oleh 4 indikator yaitu :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
  - a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3.4 Capaian indikator kinerja 1 Tahun 2022

Nama Indikator	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	82,76	95,57 %	Belum Memenuhi Ekspektasi

Indikator ini didapatkan dengan rumus :

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

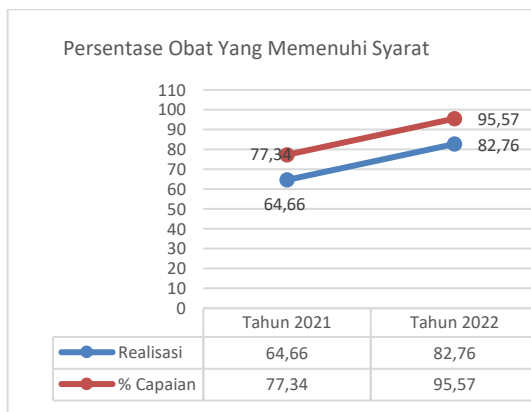
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat dalam hal ini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psiktropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar dengan kerangka sampling acak sehingga diharapkan dapat menggambarkan jenis Obat yang beredar. Sampel Obat di sampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai pengujian yaitu Balai POM Pangkalpinang dan balai pengujian regional untuk parameter spesifik sesuai dengan pedoman Regionalisasi laboratorium Tahun 2022. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Sampai dengan akhir tahun 2022 telah dilakukan sampling Obat acak sebanyak 116 (seratus enam belas) sampel dan sudah semua sampel telah selesai dilakukan pengujian dengan hasil Memenuhi Syarat sebanyak 96 (sembilan puluh enam) dan 20 (dua puluh) sampel Tidak Memenuhi Syarat sehingga Persentase Obat yang Memenuhi Syarat adalah 95,57 %.

Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tahun 2022 **belum memenuhi ekspektasi** tahun 2022 dengan kategori **Kurang Efektif**. Perlu dilakukan upaya perbaikan agar tahun selanjutnya dapat mencapai target..

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator prosentase Obat yang memenuhi syarat dari 64,66 % menjadi 82,76%. Hal ini menunjukkan jumlah Obat acak yang memenuhi ketentuan meningkat.

Gambar 3.1 Perbandingan Capaian IK 1 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

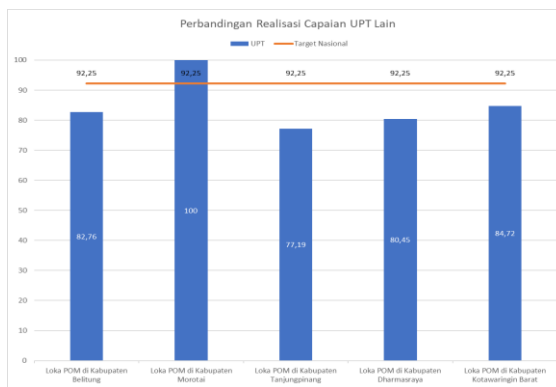
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian IK1 2022 dengan target renstra 2024

Nama Indikator	Realisasi 2022	Target 2024	Capaian thd target tahun 2024	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	82,76	92	89,96%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 masih belum memenuhi, hal ini diharapkan dapat tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM



Jika dibandingkan dengan capaian Loka - loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar masih di bawah target IKU Badan POM. Untuk capaian di Loka Belitung menempati urutan nomor 3.

Gambar 3.2 Perbandingan capaian IK 1 dengan UPT lain Kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 belum mencapai target dengan kriteria kurang efektif. Belum tercapainya target ini disebabkan adanya sampel yang tidak memenuhi syarat terutama pada sampel Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan label. Pada triwulan I dan II banyak sampel Kosmetika yang tidak memenuhi ketentuan label berdasarkan juknis yang berlaku, dimana banyak ditemukan label yang TMK karena tidak terdapat 2D barcode, mencantumkan klaim yang memerlukan data dukung, tidak terdapat kode produksi pada kemasan primer sesuai. Hal ini menyebabkan nilai capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat tidak mencapai target karena perhitungan bersifat kumulatif. Capaian persentase obat yang memenuhi syarat ini dipengaruhi oleh kepatuhan produsen dalam penerapan CPOB/CPOTB/CPKB dalam setiap proses produksinya dan penggunaan penandaan / label pada produk telah memenuhi ketentuan yang berlaku

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.6 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 1

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp 25.386.075	Rp 25.376.872	99,96%	95,57%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Tidak efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022. Hal ini dikarenakan capaian indikator belum mencapai target yang diharapkan sementara penyerapan anggaran telah maksimal.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dalam pencapaian indikator kinerja ini, Loka POM di Kab Belitung berperan dalam pengambilan sampel dan pengawasan penandaan/label. Untuk itu Loka POM di Kab Belitung telah melaksanakan :

- Sampling sesuai dengan renlak yang telah dibuat pada awal bulan dan segera mengirimkan ke balai pengujian.
- Evaluasi penandaan/label melalui SIPT segera setelah melaksanakan sampling. Selain itu, untuk menghindari kesalahan perhitungan, selanjutnya hasil TMK penandaan pada sampel Obat akan dihitung ke dalam hasil uji TMS. Pada evaluasi label sampel Kosmetik telah dibuat penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan berdasarkan surat Direktur Pengawasan Kosmetik nomor T-PW.03.08.44.4431.05.22.1509 tanggal 31 Mei 2022 seperti tidak terdapat 2D barcode, mencantumkan klaim yang memerlukan data dukung disimpulkan TMK minor dan dianggap MK karena tidak mempengaruhi keamanan dan mutu, sehingga nantinya bisa mengurangi hasil uji TMS.
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.

Sampai dengan akhir 2022 target Persentase Obat yang Memenuhi Syarat belum tercapai, Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada tahun-tahun selanjutnya agar target dapat tetap tercapai sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk Obat yang tidak memenuhi ketentuan.

h. Upaya perbaikan dan rekomendasi

Kegiatan sampling dan pengujian merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya, sehingga perlu peningkatan dan pemeliharaan agar capaian meningkat, antara lain :

Tabel. 3.7 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 1

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordiansi dengan balai penguji dalam penyusunan rencana sampling</li> <li>- Melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah dilaksanakan</li> <li>- Peningkatan kapasitas petugas dalam sampling dan evaluasi label/penandaan.</li> </ul>	Selesai tahun 2022 namun kegiatan tetap dilaksanakan tahun 2023 karena bersifat rutin	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA, RPD serta isu-isu terbaru	2023

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022

Tabel 3.8 Capaian indikator kinerja 2 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	94,59	115,35%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

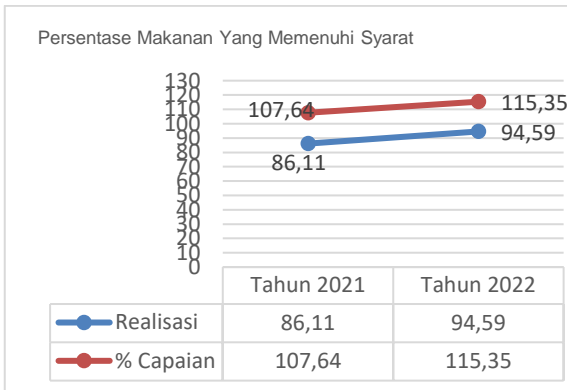
$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan yang beredar dengan kerangka sampling acak sehingga diharapkan dapat menggambarkan jenis produk pangan olahan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kab. Belitung. Sampel pangan olahan di sampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai penguji yaitu Balai POM Pangkalpinang dan balai penguji regional untuk parameter spesifik sesuai dengan pedoman Regionalisasi laboratorium Tahun 2022.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal (termasuk palsu dan kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung **sudah memenuhi ekspektasi** tahunan dengan kriteria **Efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Gambar 3.3 Perbandingan Capaian IK 2 Tahun 2022 dengan Tahun 2021

Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator prosentase Obat yang memenuhi syarat dari 86,11 % menjadi 94,59%. Hal ini menunjukkan jumlah produk Makana (acak) yang memenuhi ketentuan meningkat.

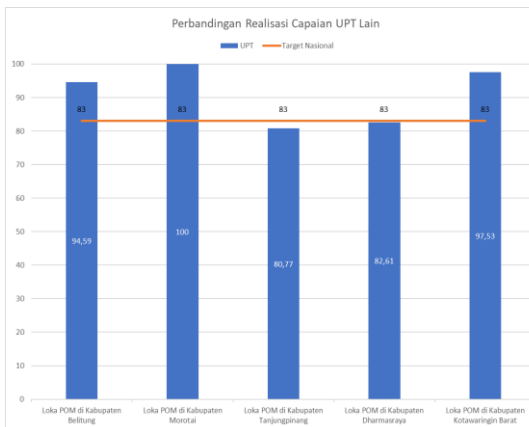
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian IK 2 dengan Renstra Tahun 2020 - 2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian thd 2024	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	94,59	109,99%	Memenuhi Kriteria

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 telah mencapai target. Hal ini harus dipertahankan agar capaian terjaga sampai dengan akhir periode renstra

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 3.4 Perbandingan capaian IK 2 dengan UPT lain Kluster 16

Jika dibandingkan dengan capaian Loka - loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar telah melampaui target IKU Badan POM yaitu Belitung, P Morotai dan Kotawaringin Barat. Untuk capaian di Loka Belitung menempati urutan nomor 3.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 sudah memenuhi ekspektasi dengan kriteria efektif. Hal ini didukung oleh pelaksanaan sampling dan pengiriman sampel ke balai penguji serta evaluasi terhadap penandaan/label sampel

Makanan yang di sampling secara acak dilaksanakan tepat waktu. Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada tahun-tahun selanjutnya agar target dapat tetap tercapai sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk Makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.10 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 2

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp 6.522.360	Rp 6.521.990	99,99%	115,35%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dalam pencapaian indikator kinerja ini, Loka POM di Kab Belitung berperan dalam pengambilan sampel dan pengawasan penandaan/label. Selama Tahun 2022 Loka POM di Kab Belitung telah melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah dibuat pada awal bulan dan segera mengirimkan ke balai pengujian. Dari 37 (tiga puluh tujuh) sampel yang telah dilakukan sampling hingga akhir tahun 2022, sudah semua sampel dilakukan pengujian dengan hasil 35 (tiga puluh lima) sampel MS (Memenuhi Syarat) dan sebanyak 2 (dua) sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Selain itu juga dilakukan monitoring dan koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga didapatkan data yang lengkap dan tepat waktu.

Beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Belitung antara lain :

- Sampling sesuai dengan renlak yang telah dibuat pada awal bulan dan segera mengirimkan ke balai pengujian.
- Evaluasi penandaan/label melalui SIPT segera setelah melaksanakan sampling.
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal dan eksternal)

Tabel. 3.11 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 2

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordiansi dengan balai pengujian dalam penyusunan rencana sampling</li> <li>- Melaksanakan sampling sesuai dengan relik yang telah dilaksanakan</li> <li>- Peningkatan kapasitas petugas dalam sampling dan evaluasi label/penandaan.</li> </ul>	<p><b>Selesai</b> tahun 2022 namun kegiatan tetap dilaksanakan tahun 2023 karena bersifat rutin</p>	<p>Pada tahun 2023, menyesuaikan POA, RPD serta isu-isu terbaru</p>	<p>2023</p>

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3.12 Perbandingan realisasi IK 3 tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	58,70	71,59%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

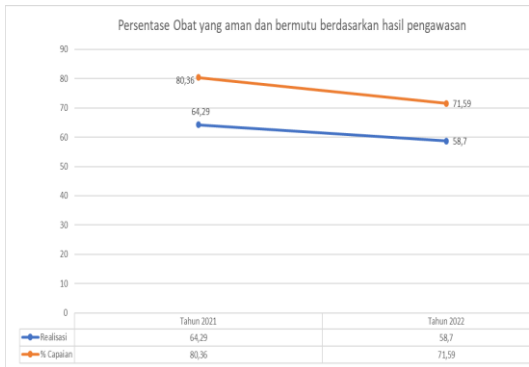
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Obat dalam hal ini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan dengan kerangka sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria targeted yang disampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung antara lain penjualan secara online/melalui internet, diproduksi oleh produsen dengan riwayat TMS, obat untuk penanganan Covid dan lain-lain. Sampel Obat targeted disampling oleh Loka POM di Kabupaten Belitung kemudian dilakukan pengawasan label/penandaan dan selanjutnya sampel dikirimkan ke Balai pengujian yaitu Balai POM Pangkalpinang dan balai pengujian regional untuk parameter spesifik sesuai dengan pedoman Regionalisasi laboratorium Tahun 2022. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat sama dengan indikator 1 yaitu meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa

nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 **belum memenuhi ekspektasi** dengan kategori **Tidak Efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi penurunan pencapaian indikator prosentase Obat yang aman dan bermutu Hal ini menunjukkan jumlah Obat targeted yang memenuhi ketentuan menurun dikarenakan memang sampling ini ditujukan terhadap sampel yang dicurigai TMS.

Gambar 3.5 Perbandingan Capaian IK 3 Tahun 2022 dengan Tahun 2021

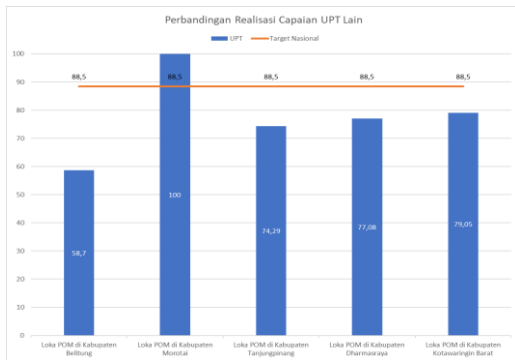
d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.13 Perbandingan Capaian IK 3 dengan Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian thd renstra 2024	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	58,70	68,26	Tidak Memenuhi ekspektasi

Realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 3.6 Perbandingan Capaian IK 3 dengan UPT lain kluster 16

Jika dibandingkan dengan capaian Loka - loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar di bawah target IKU Badan POM. Untuk capaian di Loka Belitung paling kecil, hal ini disebabkan sampel makanan yang disampling adalah yang dicurigai atau terdapat isu terkait keamanan pangan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat pada tahun 2022 belum mencapai target dengan kriteria kurang efektif. Pada bulan Januari-Mei banyak ditemukan hasil evaluasi penandaan sampel Kosmetika targeted yang tidak memenuhi ketentuan label sesuai juknis yang ada, dimana banyak ditemukan label yang TMK karena tidak terdapat 2D barcode, mencantumkan klaim yang memerlukan data dukung, tidak terdapat kode produksi pada kemasan primer. Pada bulan Juni, terdapat sampel kasus obat tanpa izin edar dengan hasil TMS. Hal-hal tersebut menyebabkan sampel TMS sehingga capaian indikator ini cukup rendah. Untuk menghindari kesalahan perhitungan, selanjutnya hasil TMK penandaan pada sampel Obat akan dihitung ke dalam hasil uji TMS. Pada evaluasi label sampel Kosmetik sudah dibuat penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan berdasarkan surat Direktur Pengawasan Kosmetik nomor T-PW.03.08.44.4431.05.22.1509 tanggal 31 Mei 2022 seperti tidak terdapat 2D barcode, mencantumkan klaim yang memerlukan data dukung disimpulkan TMK minor dan dianggap MK karena tidak mempengaruhi keamanan dan mutu, sehingga nantinya bisa mengurangi hasil uji TMS. selain itu juga dilakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian dan monitoring agar hasil perhitungan tepat. Loka POM di Kabupaten Belitung juga melaksanakan sampling sesuai dengan isu terkait keamanan Obat seperti EG/DEG.

Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada tahun-tahun selanjutnya sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk yang tidak memenuhi ketentuan. Selain itu juga melaksanakan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan isu teraktual.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.14 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 3

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 9.329.925	Rp 9.326.485	99,96%	71,59%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dalam pencapaian indikator kinerja ini, Loka POM di Kab Belitung berperan dalam pengambilan sampel dan pengawasan penandaan/label. Loka POM di Kab Belitung selama Tahun 2022 telah melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah dibuat pada awal bulan dan segera mengirimkan ke balai pengujian. Realisasi sampling Obat targeted sampai dengan Desember 2022 adalah sebanyak 44 (empat puluh empat) sampel dan telah selesai dilakukan pengujian untuk semua sampelnya dengan 27 (dua puluh tujuh) sampel Memenuhi Syarat dan 17 (tujuh belas) sampel Tidak Memenuhi Syarat. Dari sampel tersebut didapatkan realisasi sebesar 58,70 % dengan kategori capaian kurang karena belum mencapai target yaitu sebesar 71,59 %. Dari segi pengawasan dengan ditemukannya sampel yang Tidak Memenuhi Syarat ini berarti dapat menemukan adanya Obat yang substandar yang lebih jauh juga dapat berdampak bagi kesehatan. Selain itu Loka POM di Kabupaten Belitung juga melakukan sampling sebagai tindak lanjut laporan KTD ( Kejadian Tidak Diinginkan) dari sirup yang tercemar EG/DEG.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal dan eksternal)

Tabel. 3.15 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 3

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi dengan balai penguji dalam penyusunan rencana sampling</li> <li>- Melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah dilaksanakan</li> <li>- Peningkatan kapasitas petugas dalam sampling dan evaluasi label/penandaan.</li> </ul>	Selesai tahun 2022 namun kegiatan tetap dilaksanakan tahun 2023 karena bersifat rutin	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA, RPD serta isu-isu terbaru	2023

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan  
a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3.16 Capaian indikator kinerja 4 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	78,26	105,76%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

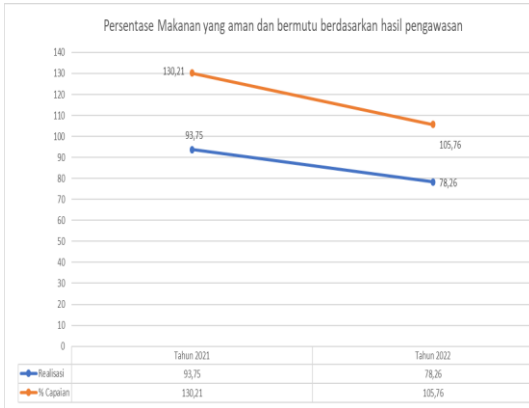
$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 23 (dua puluh tiga) sampel targeted pangan dan semua sampel telah selesai dilakukan pengujian dengan hasil 18 (delapan belas) sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 5 (lima) sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di TW IV tahun 2022 sudah **memenuhi ekspektasi** yang ditetapkan yaitu 105,76 % dengan kriteria **Efektif**.

Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 **sudah memenuhi ekspektasi** tahun 2022 dengan kategori **Efektif**. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan capaian namun masih mencapai target. Capaian tahun 2022 ini juga telah mencapai target akhir periode Renstra Tahun 2024. Capaian ini perlu dipertahankan agar target tahunan di tahun selanjutnya bisa tetap tercapai.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan penurunan indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dari 91,75 % menjadi 78,26%. Meskipun menurun tapi target tetap tercapai

Gambar 3.7 Perbandingan Capaian IK 4 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

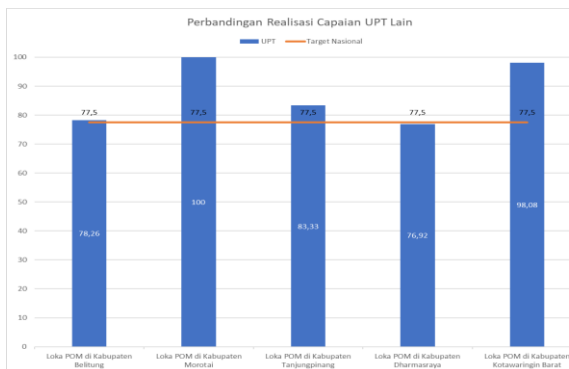
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.17 Perbandingan IK 4 dengan target renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian thd target 2024	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	78,26	100,33	Memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 telah mencapai target. Hal ini harus dipertahankan agar capaian terjaga sampai dengan akhir periode renstra

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka - loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar telah melampaui target IKU Badan POM termasuk untuk Loka POM Belitung yaitu 78,26 % .

Gambar 3.8 Perbandingan IK 4 2022 dengan UPT lain kluster 16

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Capaian Persentase Makanan Yang Bermutu berdasarkan pengawasan pada tahun 2022 sudah **memenuhi ekspektasi**. Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan sampling sesuai dengan rencana dan dilakukan monitoring dan koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian. Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan sampling dan evaluasi label serta pengiriman sampel tepat waktu pada tahun-tahun selanjutnya sebagai upaya perlindungan kepada masyarakat dari produk yang tidak memenuhi ketentuan. Selain itu juga mengikuti isu terkini terkait keamanan pangan seperti kandungan BPA dan migrasi kemasan pangan.

- f.. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.18 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 4

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 2.291.640	Rp 2.291.510	99,99%	105,76%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dalam pencapaian indikator kinerja ini, Loka POM di Kab Belitung berperan dalam pengambilan sampel dan pengawasan penandaan/label. Sampel Targeted Pangan pada tahun 2022 terdiri dari 4 sampel sampel PJAS dan 4 sampel UMKM dalam rangka registrasi dan 2 sampel pasar (mie basah dan tahu). Namun dalam perkembangan situasi yang terdapat penambahan sampel targeted pangan yaitu sampling Galon AMDK untuk pengujian BPA sebanyak 4 sampel, Minyak Goreng Sawit 1, kemasan PET 1 sampel dan ikan dalam kaleng sebanyak 1 sampel. Selain itu terdapat sampel kasus sebanyak 6 sampel yaitu terkait informasi kandungan bahan berbahaya. Sampel-sampel ini dilakukan dalam rangka mengikuti isu terbaru tentang kasus maupun kajian keamanan pangan serta tindak lanjut adanya indikasi bahan berbahaya dan sudah dilakukan pengujian dengan 5 sampel tidak memenuhi syarat.

Beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Belitung antara lain :

- Sampling sesuai dengan renlak yang telah dibuat pada awal bulan dan segera mengirimkan ke balai pengujian.
- Evaluasi penandaan/label melalui SIPT segera setelah melaksanakan sampling.
- Koordinasi dengan Balai Penguji terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal dan eksternal)

Tabel 3.19 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 4

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordiansi dengan balai penguji dalam penyusunan rencana sampling</li> <li>- Melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah dilaksanakan</li> <li>- Peningkatan kapasitas petugas dalam sampling dan evaluasi label/penandaan.</li> </ul>	Selesai tahun 2022 namun kegiatan tetap dilaksanakan tahun 2023 karena bersifat rutin	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA, RPD serta isu-isu terbaru	2023

### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

Pencapaian sasaran strategis 2 yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan akhir tahun 2022 telah **memenuhi ekspektasi** dengan capaian sebesar **109,26 %** dengan kategori **Efektif**.

Pencapaian ini didukung oleh 6 indikator yaitu :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
  - a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3.20 Capaian IK 5 tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	96,10	96,10%	Belum Memenuhi Ekspektasi

*Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4*

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT =

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}} \times 100\%$$

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

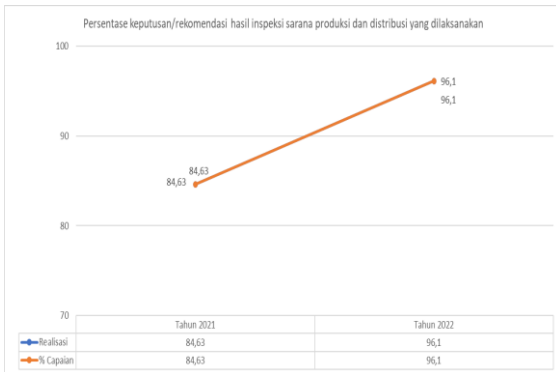
D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

$$\frac{\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}} \times 100\%$$

Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin / Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan dan hasil pengawasan label.

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2022 **belum memenuhi ekspektasi** tahunan dengan kategori **Kurang Efektif** sehingga perlu dilaksanakan upaya-upaya perbaikan agar dapat mencapai target.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari 84,63% menjadi 96,10%. Hal ini menunjukkan jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi meningkat.

Gambar 3.9 Perbandingan Capaian IK 5 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

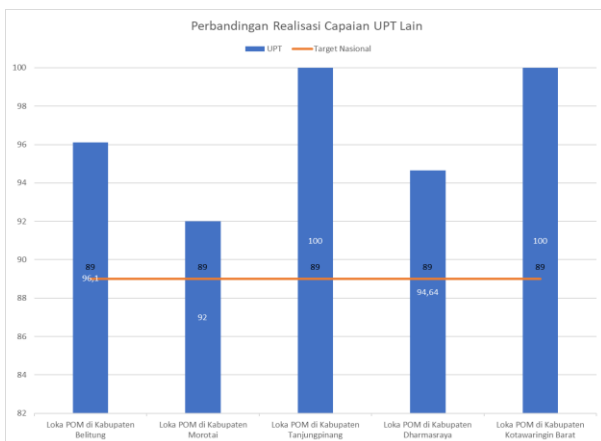
Tabel 3.21 Perbandingan Capaian 2022 dengan target renstra Tahun 2020- 2024

Nama Indikator	Realisasi 2022	Target 2024	Capaian thd target Tahun 2024	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,1	100	96,10%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 maka capaian tahun 2022 masih belum memenuhi, hal ini diharapkan dapat tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang

sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar sudah diatas target IKU Badan POM. Untuk capaian Loka Belitung menempati urutan nomor 3.

Gambar 3.10 Perbandingan capaian IK 5 dengan UPT lain Kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada tahun 2022, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 100%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 100%. Kegiatan ini berupa Public Warning, Aksi Penertiban, Pembersihan Pasar dan intensifikasi pengawasan yang diterbitkan oleh Badan POM dan semua telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil sebesar 0% karena belum ada surat rekomendasi dari pemangku kepentingan. Dan Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain memperoleh nilai 88,64%. Hal ini karena adanya pelaporan dari Loka POM Belitung yang belum diverifikasi oleh pusat, misalnya pelaporan label pangan (September-November), iklan pangan (April-Desember) dan iklan OTSK dan Kosmetik (Desember). Evaluasi iklan OTSK dan Kosmetik dilakukan verifikasi oleh Direktorat terkait pada bulan berikutnya, sehingga pada saat penyusunan laporan ini belum diterima hasil evaluasinya.

Loka POM di Kabupaten senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan dan pelaporan tepat waktu dan melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.22 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 5

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 45.581.000	Rp 45.570.640	99,98%	96,10%	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** karena capaian indikator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022. Hal ini dikarenakan capaian indikator belum mencapai target yang diharapkan sementara penyerapan anggaran telah maksimal.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil 100%. Kegiatan ini berupa Public Warning, Aksi Penertiban, Pembersihan Pasar dan intensifikasi pengawasan yang

diterbitkan oleh Badan POM dan semua telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT memperoleh hasil sebesar 0% karena belum ada surat rekomendasi dari pemangku kepentingan. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain berupa pelaporan pengawasan iklan dan label yang dilakukan UPT dan dievaluasi oleh unit pusat.

h. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Tabel 3.23 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 5

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melaksanakan tindak lanjut rekomendasi tepat waktu dan koordinasi dengan lintas sektor terkait	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan namun target tahunan belum tercapai	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA dan RPD. Koordinasi dengan pihak terkait	2023

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3.24 Capaian indikator kinerja 1 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	71,14	129,35%	Tidak Dapat disimpulkan

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjut oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder} = (A+B)/2$$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$

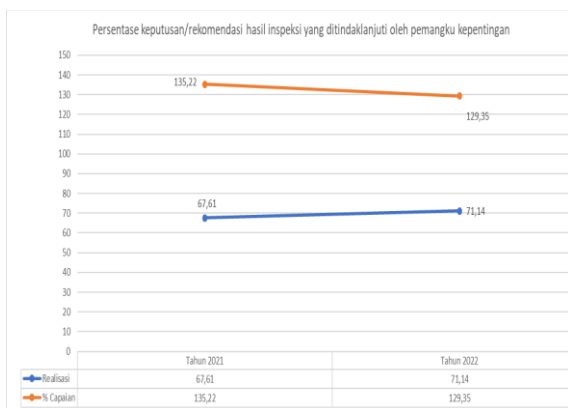
$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$$

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut dari kedeputusan terkait. Pemangku kepentingan yang dimaksud

adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan) dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK / Pencabutan Izin / Pencabutan NIE.

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 **sudah melebihi target** tahun 2022 dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam memberikan *feedback* atau tindakan perbaikan atas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung. Namun dalam penetapan targetnya terlalu rendah sehingga capaian menjadi tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari 67,61% menjadi 71,14%. Hal ini menunjukkan jumlah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan meningkat.

Gambar 3.11 Perbandingan Capaian IK 6 dengan tahun sebelumnya

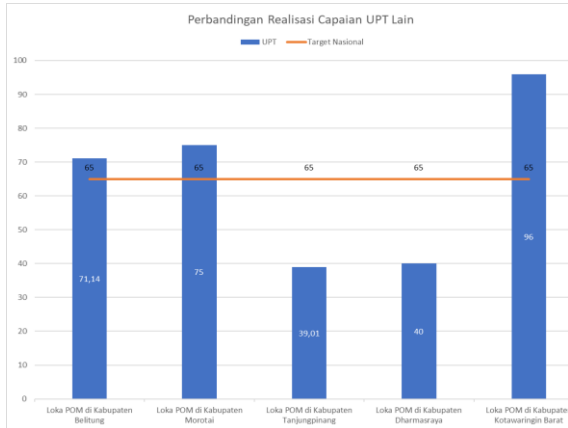
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.25 Perbandingan Capaian 2022 dengan target Renstra Tahun 2020- 2024

Nama Indikator	Realisasi 2022	Target 2024	Capaian thd target Tahun 2024	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	71,14	65	109,45%	Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2024 maka capaian tahun 2022 sudah memenuhi, hal ini diharapkan tetap tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar sudah diatas target IKU Badan POM. Untuk capaian Loka POM Belitung menempati urutan nomor 3.

Gambar 3.12 Perbandingan Capaian IK 6 dengan UPT lain kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada tahun 2022, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha diperoleh hasil sebesar 72,29 % dan persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh lintas sektor 70 %.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.26 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 6

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 3.420.000	Rp 3.420.000	100,00%	129,35%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Petugas Loka POM di Kabupaten Belitung melakukan monitoring dan akan berkirim surat kembali ke pelaku usaha untuk mendapatkan feedback. Sedangkan kepada lintas

sektor (misalnya Dinas Kesehatan untuk melakukan pembinaan kepada pelaku usaha PIRT) akan tetap menjalin komunikasi dan koordinasi yang sudah baik. Diharapkan dengan berkirim surat kembali ke pelaku usaha dan koordinasi lintas sektor yang baik akan mempertahankan capaian dari persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan yang lebih baik.

h. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Tabel 3.27 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 6

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk melakukan pengawasan sesuai pedoman dan pembinaan kepada pelaku usaha	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan. Telah melampaui target tahunan	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA dan RPD. Koordinasi dengan pihak terkait	2023

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.28 Capaian Indikator Kinerja 7 tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100	111,11%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

*Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu :*

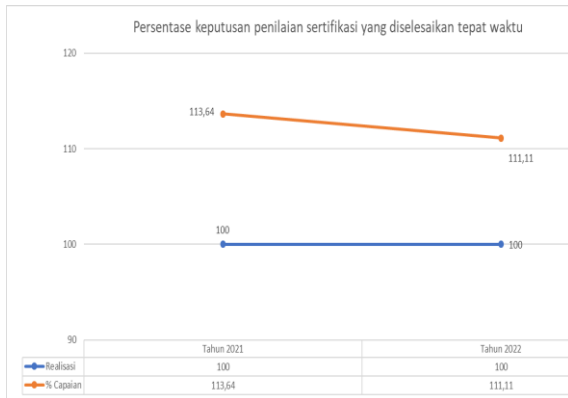
$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi di Loka POM Belitung tahun 2022 mencakup

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT;
2. Hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
3. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan);

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2022 diperoleh dari 5 sertifikat dan semuanya diterbitkan tepat waktu. Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu **sudah memenuhi ekspektasi** yang ditetapkan yaitu 111,11% dengan kriteria **Efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi penurunan pencapaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dari 113,64% menjadi 111,11%. Hal ini menunjukkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu menurun.

Gambar 3.13 Perbandingan Capaian IK 7 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

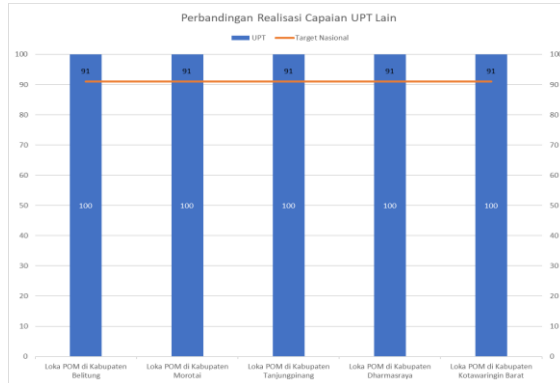
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.29 Perbandingan Capaian 2022 dengan target Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Realisasi 2022	Target 2024	Capaian thd target tahun 2024	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	93	107,53	Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 sudah memenuhi, hal ini diharapkan tetap tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

- d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini seluruhnya sudah diatas target IKU Badan POM.

Gambar 3.14 Perbandingan Capaian IK 7 dengan UPT lain kluster 16

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pelaksanaan sertifikasi yang tepat waktu didukung oleh kesigapan petugas dalam memberikan pendampingan kepada pelaku usaha dan pengajuan melalui e-sertifikasi yang mempercepat pengajuan maupun evaluasi. Di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung penilaian sertifikasi yang sudah diterbitkan adalah Sertifikat Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dan Sertifikat Pemenuhan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bertahap untuk Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT).

Dalam pelayanan publik kepada masyarakat, Loka POM di Kabupaten Belitung senantiasa berupaya untuk pelaksanaan sebaik mungkin antara lain dengan memberikan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan cara produksi yang baik maupun proses pendaftaran produk. Salah satunya adalah GANGAN DARAT (Gerakan Pendampingan Masyarakat di Tempat) dimana pelaku usaha dapat meminta pelayanan di tempat dan petugas Loka POM di Kabupaten Belitung yang akan mendatangi sarana.

- f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.30 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 7

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 37.545.000	Rp 37.545.000	100,00%	111,11%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung penilaian sertifikasi yang sudah diterbitkan adalah Sertifikat Pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dan Sertifikat Pemenuhan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bertahap untuk Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Selain itu juga dilaksanakan Bimtek dan Jemput Bola Registrasi Pangan olahan di Kabupaten Belitung pada Juni 2022 sehingga proses perizinan lebih cepat.

h. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Tabel 3.31 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 7

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Loka POM di Kabupaten Belitung terus berkomitmen untuk menindaklanjuti permohonan sertifikasi tepat waktu	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan. Telah memenuhi target tahunan	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA dan RPD.	2023

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3.32 Capaian Indikator Kinerja 8 Tahun 2022

Nama Indikator	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian tahun 2022	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	62,16	113,02%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

*Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :*

$$\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

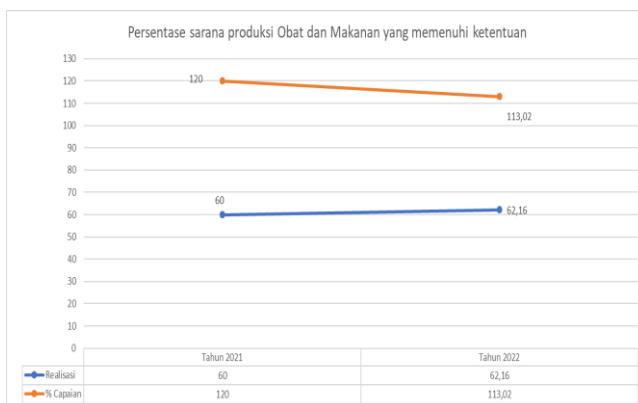
Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri

Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan.

Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Deputi 3.

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2022 sebesar 62,16 % dimana **sudah memenuhi ekspektasi** dengan capaian sebesar 113,02 % dan kategori **Efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi penurunan pencapaian indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari 120% menjadi 113,02%. Hal ini menunjukkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan menurun.

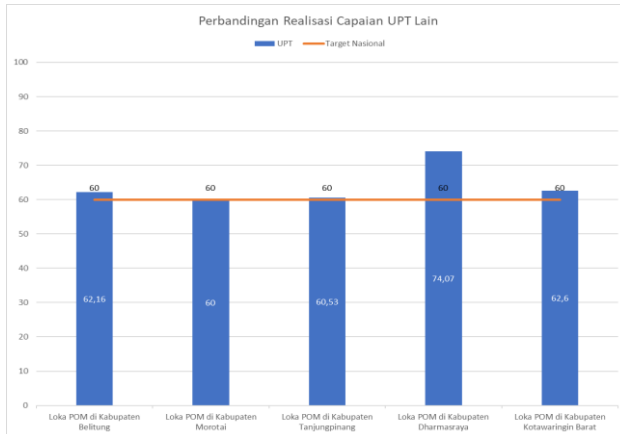
Gambar 3.15 Perbandingan Capaian IK 8 tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.33 Perbandingan Capaian 2022 dengan target Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Realisasi 2022	Target 2024	Capaian thd target tahun 2024	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	62,16	65	95,63	Belum Memenuhi Ekspektasi

- d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar sudah diatas target IKU Badan POM. Untuk capaian Loka POM Belitung menempati urutan nomor 3.

Gambar 3.16 Perbandingan Capaian IK 8 dengan UPT lain Kluster 16

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan MD dilakukan dengan *tools* terbaru yaitu *form* 68 dimana terdapat pembenahan dari *form* sebelumnya (*Form* 166) sehingga tidak banyak temuan yang berulang. Selain itu juga adanya peningkatan pemahaman pelaku usaha dari hasil KIE yang dilaksanakan oleh Loka POM Belitung juga turut mendukung pencapaian indikator ini.

Pemeriksaan sarana PIRT dilaksanakan bersama dengan petugas dari Dinas Kesehatan sehingga diharapkan Dinas Kesehatan dapat memberikan pembinaan dengan tepat untuk sarana PIRT yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Adanya DAK POM juga turut menyumbang capaian indikator ini, dimana telah dilakukan pembinaan dan sosialisasi oleh Dinas Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait regulasi dan keamanan pangan bagi industri rumah tangga pangan. Loka POM di Kabupaten Belitung akan melaksanakan kegiatan pengawasan sarana produksi sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan pedoman yang berlaku. Sedangkan untuk pengawasan sarana PIRT akan dilakukan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan sesuai dengan kewenangan masing-masing.

- f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.34 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 8

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 20.096.000	Rp 20.093.700	99,99%	113,02%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Sampai dengan akhir Tahun 2022 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 37 sarana produksi dengan 23 sarana MK (Memenuhi Ketentuan) dan 14 sarana TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan). Adanya kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh Loka POM Belitung juga turut mendukung pencapaian indikator ini. Adanya DAK POM juga turut menyumbang capaian indikator ini, dimana telah dilakukan pembinaan dan sosialisasi oleh Dinas Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan terkait regulasi dan keamanan pangan bagi industri rumah tangga pangan.

- h. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Tabel 3.35 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 8

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai perencanaan	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan. Telah memenuhi target tahunan	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA dan RPD.	2023

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Tabel 3.36 Capaian Indikator Kinerja 9 tahun 2022

Nama Indikator	Target Tahun 2022	Realisasi Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,33	102,11%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut

*Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :*

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05. 20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 **telah memenuhi ekspektasi** yang ditetapkan yaitu 102,11 % dengan kriteria **Efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dari 74,62% menjadi 102,11%. Hal ini menunjukkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.

Gambar 3.17 Perbandingan Capaian IK 9 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

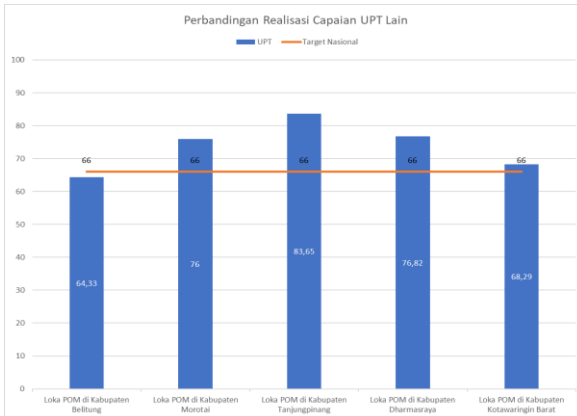
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.37 Perbandingan Capaian 2022 dengan target Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Realisasi 2022	Target 2024	Capaian thd target Tahun 2024	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	64,33	68	94,60	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2024 maka capaian tahun 2022 masih belum memenuhi. Hal ini diharapkan dapat tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar sudah diatas target IKU Badan POM. Untuk capaian Loka POM Belitung paling kecil namun sudah memenuhi ekspektasi 2022, hal ini disebabkan masih banyak ditemukan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan.

Gambar 3.18 Perbandingan Capaian IK 9 dengan UPT lain Kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan.

Pengawasan terhadap sarana pelayanan kefarmasian sebagian besar sarana Memenuhi Ketentuan, hal ini dikarenakan adanya temuan merupakan temuan minor maupun mayor yang tidak bersifat sistemik sehingga masih dikategorikan MK. Sedangkan untuk sarana distribusi pangan menggunakan form baru yaitu form 96, hal ini merupakan kendala tersendiri karena jumlah pertanyaan yang cukup banyak dan cukup memakan waktu. Selain itu juga terdapat perbedaan pengklasifikasian pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional dan suplemen Kesehatan yang semula diperiksa bersamaan menjadi diperiksa per sarana distribusi. Jika dilihat dari jenis sarana maka masih banyak ditemukan sarana Tidak Memenuhi Ketentuan pada sarana distribusi kosmetik. Hal ini disebabkan banyaknya pembelian melalui online dari *marketplace* dimana banyak kosmetik yang tidak memiliki izin edar atau izin edar sudah tidak berlaku. Untuk sarana distribusi pangan juga banyak ditemukan produk selain pangan olahan seperti obat, OT, SK maupun kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan.

Loka POM di Kab. Belitung juga melakukan pembinaan kepada pelaku usaha melalui KIE seperti sosialisasi cara ritel yang baik serta pembinaan saat pengawasan setempat. Namun pembinaan masih perlu terus dilakukan misalnya masih diperlukan KIE tentang Kosmetika yang aman.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.38 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 9

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 128.242.000	Rp 128.104.220	99,89%	102,11%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sesuai dengan perencanaan dan melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dilakukan pemeriksaan terhadap 171 sarana distribusi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung dengan hasil 110 sarana memenuhi ketentuan dan sebanyak 61 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga diperoleh perhitungan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 adalah sebesar 64,33%.

h. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Tabel 3.39 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 9

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai perencanaan	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan. Telah memenuhi target tahunan	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA dan RPD.	2023

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2022

Tabel 3.40 Capaian Indikator Kinerja 10 tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	80,00	103,90%	Memenuhi Ekspektasi

Persentase UMKM binaan yang memenuhi standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar} = (A + B)/2$$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan**

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM Obat Tradisional yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Obat Tradisional yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

**Jumlah UMKM Obat Tradisional yang didampingi pada tahun berjalan**

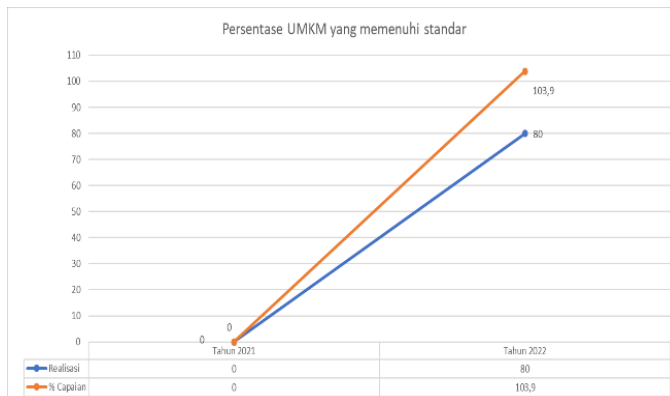
- Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Loka; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara produksi kosmetik yang baik
- Kriteria UMKM yang didampingi untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan, yakni 1) Diutamakan UMK yang memproduksi jenis pangan olahan selain yang tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mengatur mengenai pedoman pemberian sertifikat produksi pangan industri rumah tangga; 2) Telah memiliki nomor P-IRT, namun berdasarkan perkembangan skala usaha telah wajib memiliki Nomor Izin Edar BPOM RI MD; 3) Tidak memiliki nomor P-IRT, tetapi mau mengajukan Nomor Izin Edar BPOM RI MD sesuai ketentuan; 4) Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana memiliki nilai

minimal B; dan/atau 5) Dapat mengangkat produk pangan lokal/khas daerah atau mendukung program pemerintah.

- Kriteria UMKM yang didampingi untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor)

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional yang baik pada tahun 2022 **memenuhi ekspektasi** target Tahun 2022 yaitu sebesar 80% dengan kriteria **Efektif**. Target tahun 2022 adalah 77% UMKM yang memenuhi standar atau 100% progress tahapan sudah dilaksanakan. Pemantauan tiap bulan dilaksanakan berdasarkan progres tahapan pendampingan UMKM, sedangkan UMKM yang memenuhi standar merupakan indikator yang akan dihitung pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Pada Tahun 2021 belum terdapat indikator persentase UMKM yang memenuhi standar sehingga belum bisa dibandingkan dengan capaian Tahun 2022.

Gambar 3.19 Perbandingan Capaian IK 10 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

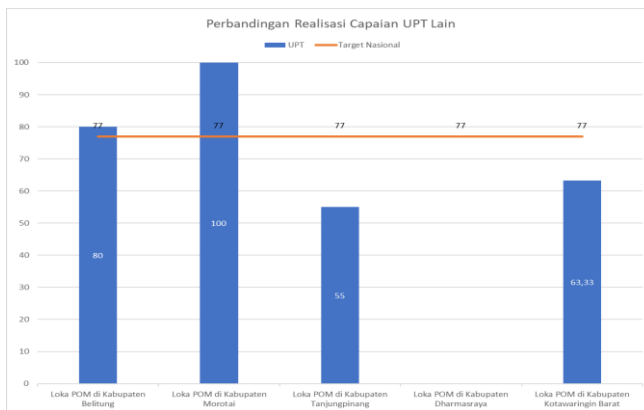
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.41 Perbandingan Capaian 2022 dengan target Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian thd Renstra Tahun 2022	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	81	80	98,76	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 masih belum memenuhi, hal ini diharapkan dapat tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka -loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar masih di bawah target IKU Badan POM. Untuk capaian Loka POM Belitung menempati urutan nomor 2.

Gambar 3.20 Perbandingan Capaian IK 10 dengan UPT lain Kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Progres tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM sampai dengan akhir tahun tercapai sebesar 96% dikarenakan masih ada 2 UMKM yang sudah didampingi namun belum memenuhi proses memperoleh sertifikat memenuhi standar. UMKM tersebut yaitu UMKM Aladin Jaya dan UMKM Pempek HES belum memenuhi persyaratan dan memerlukan waktu untuk memperbaiki sarana produksi dimana memerlukan perbaikan bangunan serta mempersiapkan dokumen terkait pemenuhan cara produksi yang baik dan dokumen administrasi yang diwajibkan sebagai persyaratan pengajuan pendaftaran produk. Hal ini disebabkan oleh terkendala pelaku UMKM yang membutuhkan pendampingan intensif terkait kelengkapan dokumen dan juga perbaikan sarana yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Namun selain mendampingi UMKM tersebut, petugas juga melakukan pendampingan terhadap beberapa UMKM baru yang masih konsultasi terkait proses pendaftaran. Hasil tersebut telah memenuhi ekspektasi karena target adalah 77 % dan telah tercapai 80 %.

Loka POM di Kabupaten Belitung akan terus melakukan pendampingan yang ke pelaku usaha terkait kendala dalam pemenuhan cara produksi yang baik. Selain itu sudah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan dan Asosiasi Profesi seperti PAFI terkait kendala SDM Tenaga Teknis Kefarmasian bagi pelaku usaha.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.42 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 10

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standar	Rp 30.000.000	Rp 29.984.196	99,95%	103,90%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada tahun 2022, diperoleh capaian progres 96% dimana sesuai target bulanan sudah lebih dari 100% disebabkan oleh pendampingan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kabupaten Belitung secara intensif kepada pelaku usaha mulai dari peningkatan pemahaman dan pendampingan melengkapi dokumen administrasi. Pada Triwulan II juga telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan yang dilaksanakan oleh Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM dan Loka POM di Kabupaten Belitung, sehingga UMKM yang menjadi target pendampingan UMKM juga menjadi peserta desk. Selain itu dalam rangka mendukung kegiatan G20 di Belitung pada Bulan September 2022, petugas Loka POM di Kabupaten Belitung secara intensif mendampingi UMKM terutama yang menjadi prioritas untuk G20.

h. Upaya Perbaikan dan Rekomendasi

Tabel 3.43 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 10

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Loka POM di Kabupaten Belitung terus melakukan pendampingan bagi UMKM agar bisa memenuhi standar	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA, RPD serta isu-isu terbaru	2023



### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

Sasaran Strategis 3 yaitu **Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan akhir tahun 2022 tercapai sebesar **100.32 %** dengan kategori **Efektif**.

Indikator ini didukung oleh 1 IKU, yaitu :

1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.44 Capaian indikator kinerja 11 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,40	92,70	100,32%	Memenuhi Ekspektasi

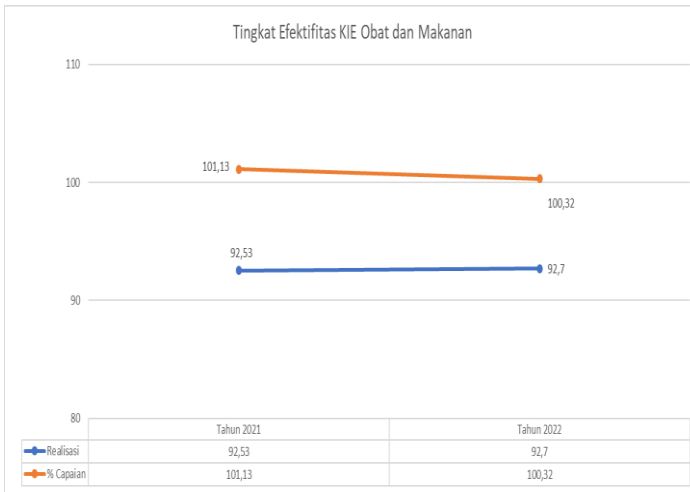
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM selama Tahun 2022. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survei. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dimana minimal responden tiap triwulannya adalah 30 responden. Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Jumlah responden Survei Efektifitas KIE hingga triwulan Tahun 2022 mencapai 261 responden (responden minimal 30 orang tiap triwulan).

Persentase capaian Tingkat efektifitas KIE Loka POM di Kabupaten Belitung telah **berhasil mencapai target** yaitu 100.32 % dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan pada tahun 2022 sudah mencapai target akhir Tahun 2022. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar nanti pada tahun 2023 juga bisa memenuhi target Tahun 2023.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan. Hal ini menunjukkan bahwa Kegiatan KIE lebih baik dari tahun sebelumnya.

Gambar 3.21 Perbandingan Capaian IK 11 pada Tahun 2022 dengan Tahun Sebelumnya

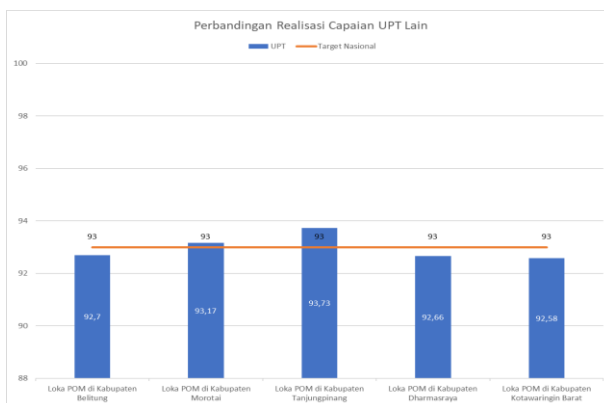
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.45 Perbandingan Capaian IK 11 Tahun 2022 dengan Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,3	92,7	98,30	Belum Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan berdasarkan hasil evaluasi peserta KIE tahun 2022 belum mencapai target Renstra Tahun 2020-2024 sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar di bawah target IKU Badan POM. Untuk capaian di Loka Belitung ada di urutan 3 terendah.

Gambar 3.22 Perbandingan Capaian IK 11 dengan UPT lain kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Berdasarkan dari hasil survei pada tahun 2022 dengan total responden 261 responden ini bisa menjadi masukan bagi Loka POM di Kabupaten Belitung untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai. Pemilihan topik juga harus menjadi pertimbangan melalui survei bisa dilihat topik apa yang saat ini dibutuhkan bagi masyarakat dan yang menarik untuk dibahas bagi masyarakat, pada tahun 2022 topik menarik yang dibutuhkan masyarakat yaitu Pangan Olahan (28,6%), Kosmetik (22,4%), dan obat (19,4%). Untuk media penyampaian informasi juga bisa dilihat melalui hasil survei yaitu penyuluhan langsung (35,9%), media webinar/daring (20%) dan melalui media sosial (16,6%) dimana bisa menjadi pertimbangan bagaimana mengemas kegiatan KIE agar lebih menarik kedepannya.

Berdasarkan penilaian indikator untuk indeks terendah yaitu Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan (86,49). Hal ini bisa dikarenakan faktor waktu masyarakat dimana sebagian besar peserta KIE adalah pelaku usaha yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti sosialisasi. Maka perlu adanya upaya penyebaran informasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi target peserta serta pengemasan kegiatan semenarik mungkin agar bisa menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan.

Loka POM di Kabupaten Belitung berkomitmen untuk terus melaksanakan KIE kepada masyarakat dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan isu baik secara global maupun yang berkembang di Pulau Belitung.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.46 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 11

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp 195.989.000	Rp 195.860.806	99,93%	100,32%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Realisasi Indeks Efektivitas KIE tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung sudah mencapai target Tahun 2022, dikarenakan untuk indeks efektivitas KIE dinilai secara kumulatif dan untuk penilaian ini sendiri merupakan penilaian eksternal sehingga yang bisa dilakukan adalah semakin meningkatkan media atau sarana penyampaian informasi agar bisa menarik dan meningkatkan pemahaman bagi masyarakat.

Hasil survei efektivitas KIE kumulatif dari Januari-Desember 2022 berdasarkan 4 indikator, yaitu:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE (90,16);
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima (95,04);
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE (94,16);
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan (86,49)

Capaian Tingkat efektivitas KIE Loka POM di Kabupaten Belitung **memenuhi ekspektasi** yaitu 100,32 % dengan kriteria **Efektif** .

Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung telah melaksanakan beberapa Kegiatan diantaranya;

- 6 kegiatan KIE secara langsung dengan tatap muka diantaranya Bimtek Duta Kosmetik Aman yang diikuti oleh 40 peserta, Bimtek CPPOB dan CPerPOB bagi pelaku Usaha yang ikuti oleh 40 peserta, kegiatan Forum Group Discussion Penta Helix (Yuk! Sehat dengan Konsumsi Obat Tradisional) yang diikuti oleh 30 peserta, Penyuluhan Stunting bagi ibu balita dan kader yang ikuti oleh 40 peserta, Sosialisasi Kosmetik Aman bagi Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia Cabang Belitung yang diikuti oleh 35 peserta, Penyuluhan BPOM Goes to School "Obat dan Kosmetik Aman Untukmu" ke 3 sekolah yakni SMA PGRI Tanjung Pandan ikuti oleh 35 peserta, SMK Negeri 1 Tanjung Pandan diikuti oleh 35 peserta, dan SMK Negeri 2 Tanjung Pandan diikuti oleh 30 peserta.
- Selain itu 1 kegiatan KIE melalui webinar "One Health Approach dalam Upaya Pencegahan Resistensi Antimikroba" yang diikuti oleh 178 peserta yang terdiri dari Tenaga Kefarmasian Belitung dan Belitung Timur.
- Loka POM di Kabupaten Belitung juga melaksanakan KIE Bersama Duta Kosmetik dimana Kegiatan dilaksanakan di sekolah Duta Kosmetik Aman Belitung dan mendampingi Duta sebagai narasumber.
- Kegiatan Inovasi pelayanan juga dilaksanakan yaitu Lengkuas (Loka Belitung Keliling Uji Pangan dan Konsultasi), Kegiatan sering dilaksanakan di area CFD di Kabupaten Belitung.

- Petugas Loka POM di Kabupaten Belitung juga menjadi narasumber pada berbagai kegiatan penyebaran informasi/penyuluhan/bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh lintas sektor di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur.

Media sosial, media elektronik dan media cetak juga menjadi sarana bagi Loka POM di Kabupaten Belitung untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat selain itu juga mengikuti *setting agenda* dari Badan POM RI.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal dan eksternal)

Tabel 3.47 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 11

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Loka POM di Kabupaten Belitung terus berupaya agar kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi bisa efektif bagi masyarakat</li> <li>- Menjadikan hasil survei efektivitas KIE Tahun 2022 sebagai pertimbangan rencana Kegiatan KIE tahun 2023 dimana menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat</li> <li>- Perluasan jangkauan penyampaian informasi kepada masyarakat</li> </ul>	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA, RPD serta isu-isu terbaru	2023

**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4**

Sasaran Strategis 4 yaitu **Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung**, sampai dengan akhir tahun 2022 tercapai sebesar **110,63 %** dengan kriteria **Efektif**.

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

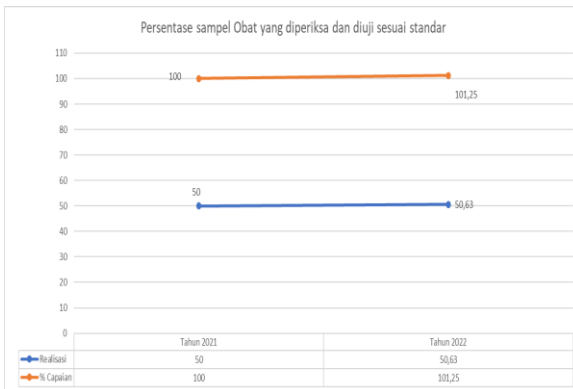
a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.48 Capaian Indikator Kinerja 12 Tahun 2022

Nama Indikator	Targ et 202 2	Realisa si 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,63	101,25%	Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target tahunan maka Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2022 adalah sebesar 50,63% dan sudah melebihi capaian target atau **memenuhi ekspektasi** tahun 2022.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Hal ini disebabkan adanya kelebihan sampling Obat karena adanya sampel kasus yang memerlukan hasil uj

Gambar 3.23 Perbandingan capaian IK 12 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

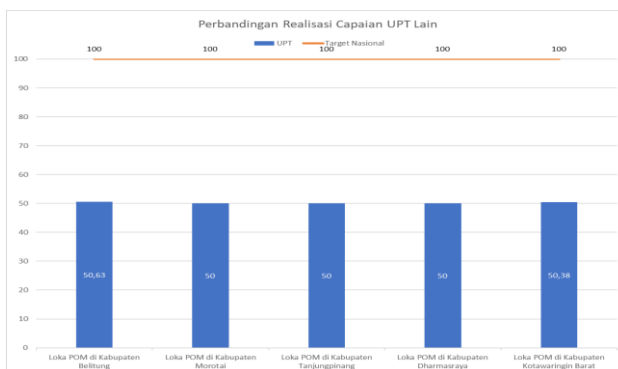
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.49 Perbandingan capaian IK 12 tahun 2022 dengan Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian thd target 2024	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,63	101,25	Memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 telah belum memenuhi, hal ini perlu dipertahankan agar capaian tetap tercapai sampai periode akhir renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka - loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar di bawah target IKU Badan POM. Hal ini disebabkan Loka POM hanya melaksanakan sampling sedangkan pengujian dilaksanakan di Balai POM region masing-masing.

Gambar 3.24 Perbandingan capaian IK12 dengan UPT lain kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2022 sudah melampaui target tahunan karena adanya penambahan sampel targeted yaitu sampel kasus obat sebanyak 2 sampel. Sampel Obat yang diperiksa juga seluruhnya memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian di Balai Penguji. Pada tahun 2022 kegiatan sampling telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan terdapat kelebihan sampling yaitu sebanyak 162 sampel dari target 160 sampel.

Loka POM di Kabupaten Belitung berkomitmen akan melaksanakan kegiatan sampling Obat sesuai dengan perencanaan dan mengirimkan ke laboratorium pengujian tepat waktu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel. 3.50 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 12

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 17.580.000	Rp 17.580.000	100,00%	101,26%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam hal ini pencapaian target oleh Loka POM di Kab. Belitung dihitung berdasarkan kegiatan sampling, sedangkan pengujian tidak dihitung karena Loka POM di Kab. Belitung belum memiliki fasilitas laboratorium. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang dikirim dan diuji oleh laboratorium Balai Penguji dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2022 adalah sebesar 50,63%. Dari 160 (seratus enam puluh) sampel yang di sampling, sebanyak 162 (seratus enam puluh dua) telah diperiksa sesuai dengan standar.

Beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Belitung antara lain :

- Sampling sesuai dengan renlak yang telah dibuat pada awal bulan dan segera mengirimkan ke balai pengujian.
- Evaluasi penandaan/label melalui SIPT segera setelah melaksanakan sampling.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal dan eksternal)

Tabel 3.51 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 12

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordiansi dengan balai penguji dalam penyusunan rencana sampling</li> <li>- Melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah dilaksanakan</li> <li>- Peningkatan kapasitas petugas dalam sampling dan evaluasi label/penandaan.</li> </ul>	<p><b>Selesai</b> tahun 2022 namun kegiatan tetap dilaksanakan tahun 2023 karena bersifat rutin</p>	<p>Pada tahun 2023, menyesuaikan POA, RPD serta isu-isu terbaru</p>	<p>2023</p>

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

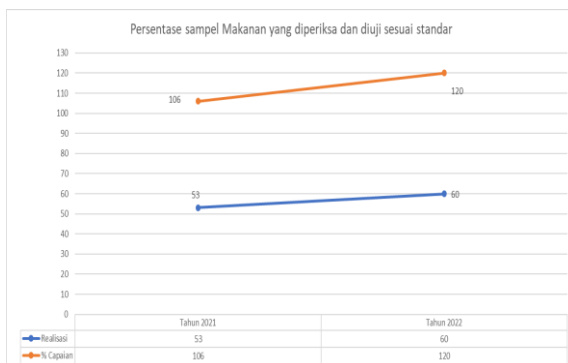
a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3.52 Capaian Indikator Kinerja 13 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60,00	120,00%	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2022 adalah sebesar 60% **sudah memenuhi ekspektasi** tahun 2022.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Gambar 3.25 Perbandingan Capaian IK 13 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Hal ini disebabkan adanya kelebihan sampling Makanan karena adanya sampel kasus dan isu terkait keamanan pangan yang memerlukan tindak lanjut hasil pengujian.

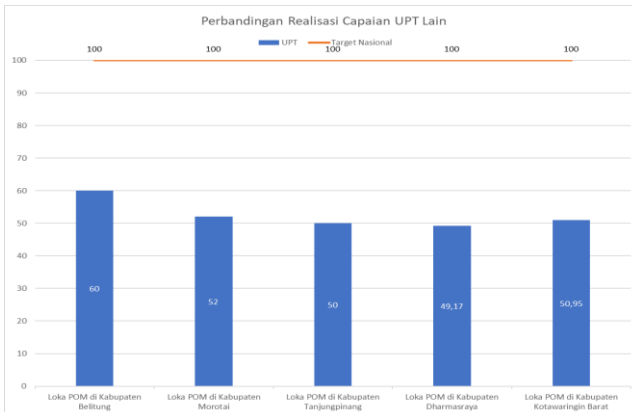
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.53 Perbandingan capaian IK 13 tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian thd 2024	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 telah belum memenuhi, hal ini perlu dipertahankan agar capaian tetap tercapai sampai periode akhir renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Gambar 3.26 Perbandingan IK 13 dengan UPT lain kluster 16

Jika dibandingkan dengan capaian Loka -loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar di bawah target IKU Badan POM. Hal ini disebabkan Loka POM hanya melaksanakan sampling sedangkan pengujian dilaksanakan di balai POM region masing-masing.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2022 sudah melampaui target tahunan. Hal ini disebabkan adanya kebijakan atau isu terkini yang perlu ditindaklanjuti oleh UPT, misalnya adanya sampling untuk produk-produk yang diluar rencana seperti sampling Galon AMDK untuk pengujian BPA sebanyak 4 sampel, Minyak Goreng Sawit 1, kemasan PET 1 sampel dan ikan dalam kaleng sebanyak 1 sampel. Selain itu terdapat sampel kasus sebanyak 6 sampel yaitu terkait informasi kandungan bahan berbahaya menyebabkan penambahan sampel targeted Pangan. Dari segi pengawasan adanya kelebihan sampel-sampel ini meningkatkan perlindungan masyarakat dari resiko bahaya pada makanan karena adanya bahan berbahaya dapat terdeteksi.

Loka POM di Kabupaten Belitung akan melaksanakan kegiatan sampling Makanan sesuai dengan perencanaan dan mengirimkan sampel ke balai penguji tepat waktu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.54 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 13

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 86.399.000	Rp 86.371.260	99,97%	120,00%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada indikator ini Loka POM di Kabupaten Belitung hanya melaksanakan sampling karena belum memiliki laboratorium pengujian sehingga sampel dikirimkan ke laboratorium pengujian di Balai POM Pangkalpinang dan Balai pengujian lainnya sesuai dengan juknis regionalisasi laboratorium. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2022 adalah sebesar 50,63%. Dari 160 (seratus enam puluh) sampel yang di sampling, sebanyak 162 (seratus enam puluh dua) telah diperiksa sesuai dengan standar.

Beberapa hal yang telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Belitung antara lain :

- Sampling sesuai dengan renlak yang telah dibuat pada awal bulan dan segera mengirimkan ke balai pengujian.
- Evaluasi penandaan/label melalui SIPT segera setelah melaksanakan sampling.
- Koordinasi dengan Balai Pengujian terkait hasil pengujian sehingga data yang didapatkan telah lengkap.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal dan eksternal)

Tabel 3.55 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 13

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinasi dengan balai penguji dalam penyusunan rencana sampling</li> <li>- Melaksanakan sampling sesuai dengan renlak yang telah dilaksanakan</li> <li>- Peningkatan kapasitas petugas dalam sampling dan evaluasi label/penandaan.</li> </ul>	Selesai tahun 2022 namun kegiatan tetap dilaksanakan tahun 2023 karena bersifat rutin	Pada tahun 2023, menyesuaikan POA, RPD serta isu-isu terbaru	2023

**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5**

Sasaran Strategis 5 yaitu **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung, sampai dengan akhir tahun 2022 tercapai sebesar 166,67 % dengan kriteria Tidak dapat Disimpulkan.**

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
  - a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.56 Capaian Indikator Kinerja 14 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	100	166,67%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2022 **sudah memenuhi ekspektasi** yang ditetapkan yaitu 166,67 % namun mendapat kriteria **“tidak dapat disimpulkan”**. Dari segi target memang terdapat kelebihan capaian namun dari segi pengawasan dengan adanya realisasi target sebanyak 1 perkara menunjukkan keberhasilan penindakan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung yang lebih jauh lagi diharapkan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan di Pulau Belitung. Untuk tahun selanjutnya perlu dilakukan review / perbaikan terkait besaran penetapan target.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penanganan penindakan terhadap tindak pidana dapat diselesaikan dengan baik.

Gambar 3.27 Perbandingan Capaian IK 14 dengan tahun sebelumnya

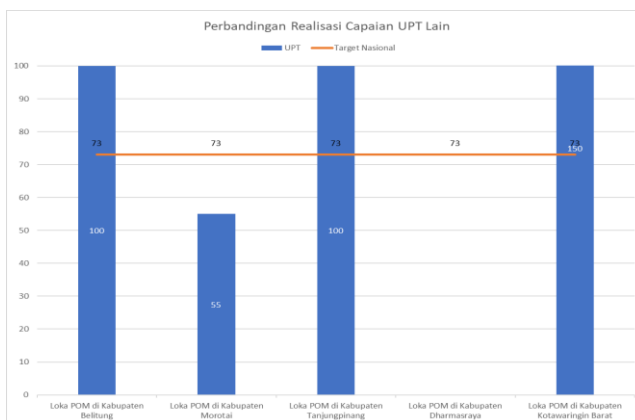
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.57 Perbandingan capaian IK 14 tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi 2022	Capaian thd renstra 2024	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 telah melebihi target, hal ini perlu dipertahankan agar capaian tetap tercapai sampai periode akhir renstra

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar di atas target IKU Badan POM. Hal ini menunjukkan 3 Loka telah dapat menyelesaikan target perkara.

Gambar 3.28 Perbandingan Capaian IK14 dengan UPT lain kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung telah memenuhi target output / Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebanyak 1 Perkara. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

1. Pada Bulan Juli 2022 dilakukan gelar kasus, gelar perkara, penyelesaian pemberkasan secara intens yang dilakukan bersama dengan Satres Narkoba Belitung, dan pada bulan Juli pula dikeluarkan SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. Pada Bulan Agustus dilakukan 3 tahapan penindakan sebagai berikut :
  - a. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) di minggu pertama.
  - b. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) di minggu kedua, melalui komunikasi dan koordinasi yang intens dengan pihak Kejaksaan Belitung dan pada bulan Agustus juga dinyatakan dapat lanjut ke Tahap selanjutnya.
  - c. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) di minggu kedua.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.58 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK14

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp 114.654.000	Rp 114.625.912	99,98%	166,67%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber maupun secara onsite lebih ditingkatkan.
2. Menjaga hubungan baik dengan lintas sektor seperti pihak Polres Belitung dan Kejaksaan Belitung dengan kegiatan advokasi dan koordinasi.

**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6**

Sasaran Strategis 6 yaitu **Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal**, sampai dengan akhir tahun 2022 tercapai sebesar **100 %** dengan kategori **Efektif**.

Sasaran strategis ini didukung oleh 2 indikator yaitu :

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung

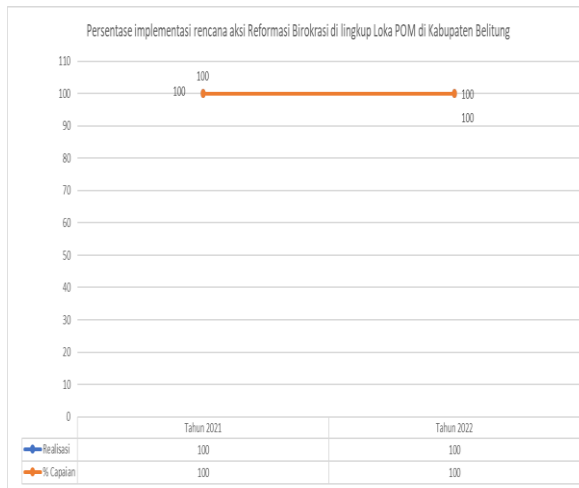
a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.59 Capaian indikator kinerja 15 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	100,00	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Target tahunan indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung adalah 100%, realisasi pada tahun 2022 adalah 100%, maka capaian terhadap target tahunan 2022 **sudah memenuhi ekspektasi** sebesar 100% dengan kesimpulan **efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Pada tahun 2022, capaian indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Belitung sama dengan capaian capaian indikator persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas indikator ini pada tahun 2022 telah mencapai target seperti tahun sebelumnya.

Gambar 3.29 Perbandingan Capaian IK 15 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

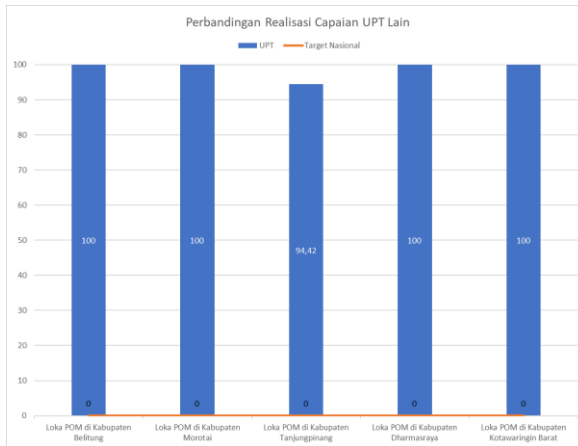
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.60 Perbandingan Capaian IK 152022 dengan target renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2024, maka capaian tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi, hal ini diharapkan dapat dipertahankan sesuai dengan target yang ingin dicapai pada tahun berikutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung ini telah sesuai dengan target IKU Badan POM.

Gambar 3.30 Perbandingan capaian IK 15 dengan UPT lain Kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Kegiatan reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Belitung pada tahun 2022 telah sesuai dengan rencana kerja yang dibuat dengan realisasi 100 %. Hal ini didukung oleh komitmen dan peran dari seluruh pegawai dalam melaksanakan program kerja dari masing-masing pokja.

Pada tahun selanjutnya, Loka POM di Kabupaten Belitung akan melaksanakan program-program Reformasi Birokrasi untuk tata kelola pemerintahan yang baik.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.61 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 15

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	Rp 213.000.000	Rp 212.993.586	100,00%	100,00%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator sama dengan % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan monev kegiatan RB untuk masing-masing pokja. Dengan adanya monev ini semakin menajamkan dan melihat Kembali PoA yang sudah dibuat, dengan berfokus pada PoA yang telah dibuat dan ditetapkan monev berkala, sehingga pada tahun 2022 seluruh kegiatan untuk masing-masing Pokja dapat terlaksana dengan baik. Selain itu bisa dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan Reformasi Birokrasi di Loka POM Belitung.

h. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Program kerja dan monev merupapak kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya, sehingga perlu peningkatan dan pemeliharaan agar capaian meningkat, antara lain:

Tabel. 3.62 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 15

Rekomendasi	Tidak Lanjut		
	Selesai	Tidak	
		Rencana Aksi	Timeline
Melakukan program kerja dan monev kegiatan pada setiap pokja agar terlaksana	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan. Telah memenuhi target tahunan	Melaksanakan program kerja dan monev dengan teratut	2023

2. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu

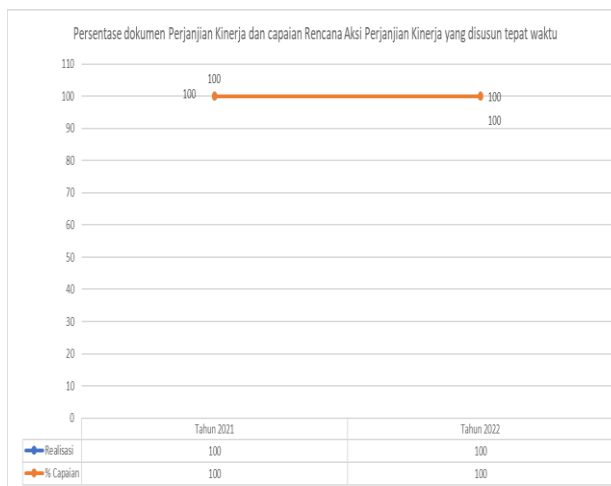
a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.63 Capaian indikator kinerja 16 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100,00%	Memenuhi Ekspektasi

Target tahun 2022 indikator kinerja Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu Loka POM di Kabupaten Belitung adalah 100%. Realisasi pada tahun 2022 adalah sebesar 100%, maka capaian terhadap target **sudah memenuhi ekspektasi** yaitu 100% dengan kesimpulan **Efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Pada tahun 2022 capaian dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu sama dengan capaian pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu pada tahun 2022 telah mencapai target seperti tahun sebelumnya

Gambar 3.31 Perbandingan capaian IK 16 tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

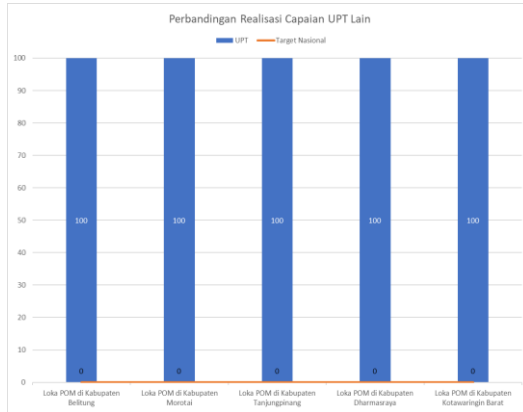
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.64 Perbandingan Capaian IK 16 2022 dengan target Renstra tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022	Kriteria
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100	Memenuhi ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 telah mencapai target. Hal ini harus tetap diperlihara dan dipertahankan agar capaian target tahun berikutnya tetap sesuai dengan target yang telah ditentukan.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu Loka POM Belitung telah sesuai dengan target IKU Badan POM.

Gambar 3.32 Perbandingan Capaian IK 16 dengan UPT lain Kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Untuk dokumen PK dan capaian RAPK selalu dilaporkan secara rutin dan juga tetap dilakukan monev berkala. Kunci dari capaian PK dan RAPK untuk di akhir tahun adalah dengan melakukan monev rutin, untuk Loka POM di Kabupaten Belitung, monev PK dan RAPK dilakukan bersamaan dengan Rapat Evaluasi Bulanan, yang mana dilaksanakan setiap bulannya. Dengan adanya monev bulanan ini, maka apabila terdapat kendala dapat segera dilakukan Analisa dan segera dilakukan tindak lanjut

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.65 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 16

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Rp 93.347.000	Rp 93.310.683	99,96%	100,00%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Membuat Analisis yang lebih mendalam terkait akar penyebab masalah apabila ditemukan kendala, hal ini menjadi sangat penting untuk dapat melihat akar permasalahan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penanganan kendala selanjutnya.

h. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tabel. 3.66 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 16

Rekomendasi	Tidak Lanjut		
	Selesai	Tidak	
		Rencana Aksi	Timeline
Melakukan evaluasi terhadap capaian RAPK tiap bulannya	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan. Telah memenuhi target tahunan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan timeline	2023

**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7**

Sasaran Strategis 7 yaitu **Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optimal**, sampai dengan akhir tahun 2022 tercapai sebesar **100,12 %** dengan kategori **Efektif**.

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator yaitu :

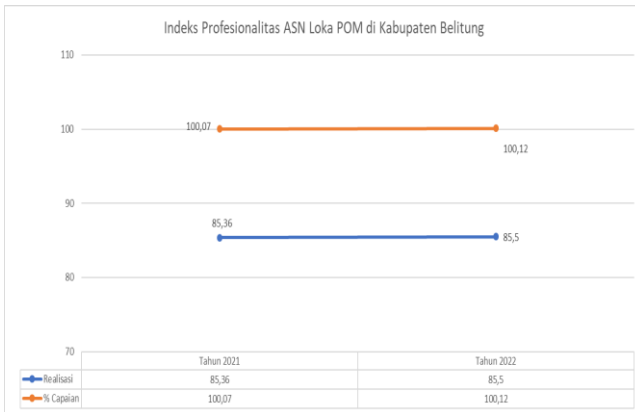
1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung
  - a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.67 Capaian indikator kinerja 17 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	85,40	85,50	100,12%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian terhadap target tahunan indikator kinerja indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung adalah 100,12% dengan kesimpulan **Efektif** dan **sudah memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung dari 100,07 % menjadi 100,12%. Hal ini menunjukkan indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung meningkat

Gambar 3.33 Perbandingan Capaian IK 17 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

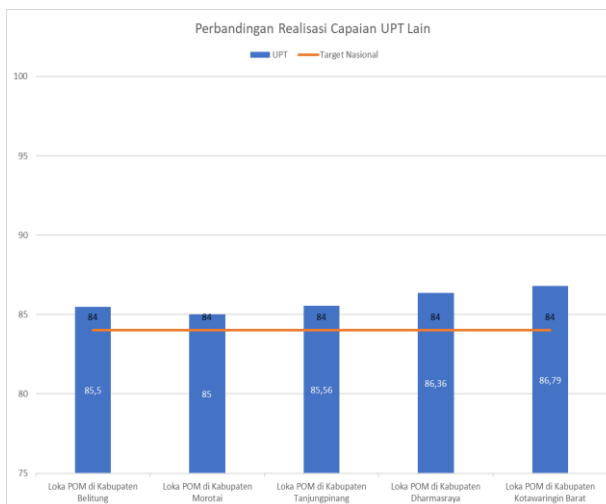
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.68 Perbandingan Capaian IK 17 Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	85,6	85,5	99,88	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 masih belum memenuhi, hal ini diharapkan dapat tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka-loka lainnya dalam kluster 16, setiap loka untuk indikator indeks profesionalitas ASM telah melampaui indikator target IKU Badan POM. Untuk capaian di Loka Belitung menempati urutan nomor 4.

Gambar 3.34 Perbandingan capaian IK 17 dengan UPT lain Kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Untuk indeks profesionalitas ASN tidak bisa dilihat pada interval tahun berjalan, karena untuk indeks ini akan diukur pada akhir tahun. Pencapaian indikator ini didukung dengan pelaksanaan peningkatan kompetensi pegawai minimal 20 jp untuk semua pegawai. Beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan melihat rencana pengembangan kompetensi, salah satunya adalah telah dilaksanakan Diklat Pelatihan Kepemimpinan Pengawas bagi Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung serta pelatihan teknis pengawasan Obat dan Makanan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.69 Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya IK 17

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	Rp 94.982.000	Rp 94.951.436	99,97%	100,12%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Peningkatan kompetensi dilakukan untuk mendukung isu-isu terkait pengawasan Obat dan Makanan yang berkembang baik pelatihan teknis maupun manajerial terkait administrasi. Peningkatan kompetensi dilakukan dengan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh unit pusat secara langsung ataupun dengan memanfaatkan sumber-sumber yang telah disiapkan seperti Ideas. Setiap pegawai telah melaksanakan pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelajaran.

h. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Tabel 3.70 Rekomendasi Tindak lanjut

Rekomendasi	Tidak Lanjut		
	Selesai	Tidak	
		Rencana Aksi	Timeline
Melakukan pengembanagn dan pemantauan gap kompetensi masing-masing pegawai	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan. Telah memenuhi target tahunan	Melakukan pengembangan dan pemantauan gap kompetensi masing-masing pegawai	2023

**Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8**

Sasaran Strategis 8 yaitu **Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**, sampai dengan akhir tahun 2022 tercapai sebesar **111,11 %** dengan kategori **Efektif**.

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator yaitu :

1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal

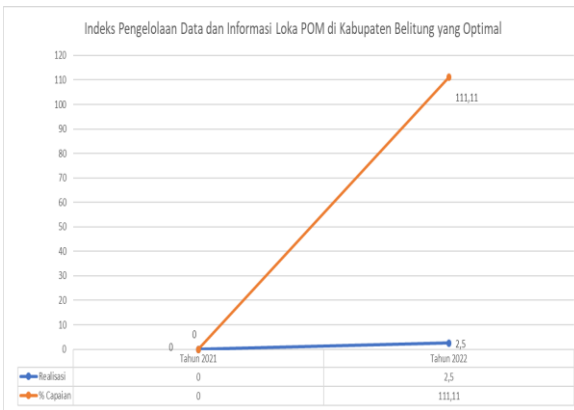
a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.71 Capaian indikator kinerja 18 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	2,25	2,50	111,11%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal **sudah memenuhi ekspektasi** dengan capaian sebesar 111,11% dengan kesimpulan **Efektif**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka terjadi peningkatan pencapaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal dari 0% menjadi 2,5%. Hal ini menunjukkan capaian indikator indeks pengelolaan data dan informasi memenuhi ketentian meningkat.

Gambar 3.35 Perbandingan capaian IK 18 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

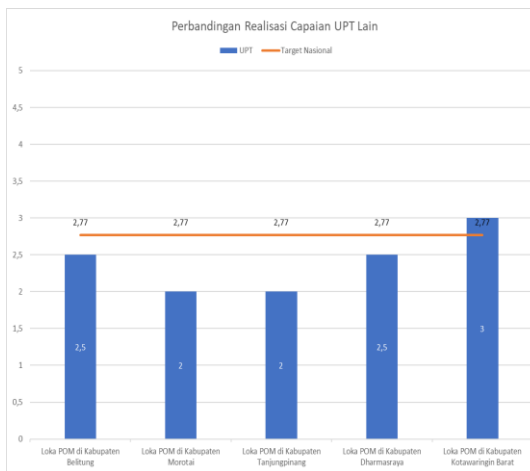
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.72 Perbandingan Capaian IK 18 2022 dengan target renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	3,00	2,50	83,33	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 masih belum memenuhi ekspektasi, hal ini diharapkan dapat tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan UPT capaian Loka – Loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagai besar masih di bawah target IKU Badan POM. Untuk capaian di Loka Belitung menempati urutan ke 2 bersama dengan Loka Kotawaringin Barat.

Gambar 3.36 Perbandingan Capaian IK 18 dengan UPT lain kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada akhir tahun 2022, nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung mengalami peningkatan jika dibanding TW III, Realisasi pada akhir tahun 2022 telah mencapai target tahunan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.73 Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumberdaya IK 18

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	Rp 75.000.000	Rp 74.996.000	99,99%	111,11%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan monitoring mingguan terhadap nilai yang bisa dilihat dari situs BCC Badan POM. Dengan adanya monitoring mingguan diharapkan seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Belitung bisa secara rutin membuka email corporate dan juga mempergunakan untuk berbagai kepentingan surel sehingga tidak terdapat lagi nilai dari akses Dashboard Informasi di BOC dan BCC Badan POM yang rendah, sehingga pada akhir periode tahun anggaran 2022 bisa didapatkan nilai indeks yang sesuai dengan target.

h. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Kegiatan monitoring mingguan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya, sehingga perlu peningkatan dan pemeliharaan agar capaian meningkat, antara lain:

Tabel 3.74 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 18

Rekomendasi	Tidak Lanjut		
	Selesai	Tidak	
		Rencana Aksi	Timeline
Memonitoring mingguan terhadap nilai yang bisa dilihat dari situs BCC Badan POM dan secara rutin membuka email corporate untuk setiap pegawai serta aktif dalam pemanfaatan sharing folder	Kegiatan Tahun 2022 telah selesai dilaksanakan. Telah memenuhi target tahunan	-	-

### Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

Sasaran Strategis 9 yaitu **Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel**, sampai dengan akhir tahun 2022 tercapai sebesar **100,49 %** dengan kategori **Efektif**.

Sasaran strategis ini didukung oleh 1 indikator, yaitu:

#### 1. Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung

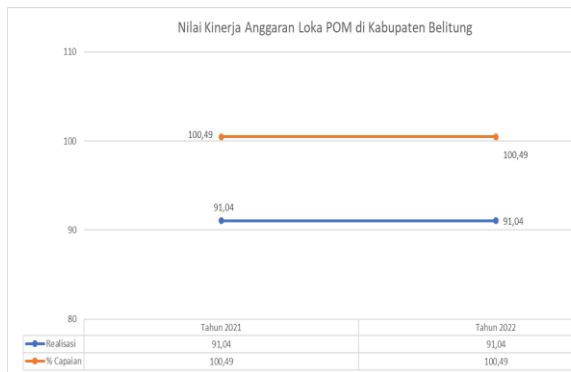
##### a. Perbandingan realisasi kinerja

Tabel 3.75 Capaian indikator kinerja 19 Tahun 2022

Nama Indikator	Target 2022	Realisasi 2022	Capaian 2022	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	90,60	91,04	100,49%	Memenuhi Ekspektasi

Capaian terhadap target tahunan 2022 **telah memenuhi ekspektasi** sebesar 100,49% dengan kesimpulan **Efektif**. Pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta disiplin dalam penyelesaian tagihan, penyelesaian kontrak serta pengelolaan Uang Persediaan.

##### b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan tahun sebelumnya



Jika dibandingkan dengan realisasi dan capaian pada tahun 2021, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 realisasi dan capaian nilai kinerja anggaran Loka POM Belitung Sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 91,04%

Gambar 3.37 Perbandingan Capaian IK 19 Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya

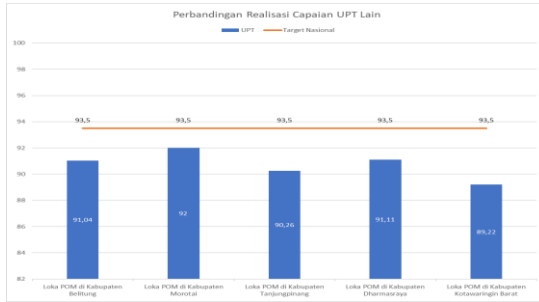
##### c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.76 Perbandingan Capaian IK 19 Tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2020-2024

Nama Indikator	Target 2024	Realisasi Tahun 2022	% Capaian Tahun 2022	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	93	91,04	97,89	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian tahun 2022 masih belum memenuhi, hal ini diharapkan dapat tercapai dengan peningkatan kinerja di tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2022 dengan realisasi kinerja Loka lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Jika dibandingkan dengan capaian Loka – Loka lainnya dalam kluster 16, maka capaian indikator ini sebagian besar masih berada di bawah target IKU Badan POM. Untuk capaian di Loka Belitung menempati urutan Nomor 3.

Gambar 3.38 Perbandingan Capaian IK 19 dengan UPT lain Kluster 16

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Capaian nilai kinerja anggaran pada tahun 2022 telah mencapai target dengan berbagai upaya yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPD yang telah disusun, melakukan penyesuaian RPD setiap triwulan sesuai dengan perkembangan isu, optimalisasi anggaran yang belum terealisasi, pemotongan anggaran yang berdampak blokir (*automatic adjustment*), pelaksanaan kontrak dan pengadaan tepat waktu serta realisasi output sesuai dengan target yang ditetapkan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.77 Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber daya IK 19

Indikator Kinerja	Target Anggaran 2022	Realisasi Anggaran 2022	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	Rp 1.963.945.000	Rp 1.962.220.190	99,91%	100,49%	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung.

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Penyerapan anggaran dimaksimalkan sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah disusun sesuai dengan target triwulanan serta pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan PoA untuk mencapai target output dan percepatan kontrak pengadaan barang dan jasa. Hal-hal yang akan dilaksanakan antara lain:

- 1). Disiplin dalam melaksanakan kegiatan dan pencairan anggaran
- 2). Revisi anggaran sesuai dengan jadwal
- 3). Pengelolaan dan monitoring realisasi anggaran dengan memanfaatkan SAKTI dan OM SPAN

h. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Kegiatan Memperbaharui RPD merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya, sehingga perlu peningkatan dan pemeliharaan agar capaian meningkat, antara lain:

Tabel 3.78 Rekomendasi Tindak Lanjut IK 19

Rekomendasi	Tidak Lanjut		
	Selesai	Tidak	
		Rencana Aksi	Timeline
Memperbarui RPD pada saat revisi sesuai dengan perkembangan isu dan kebijakan, melakukan pencairan anggaran sesuai dengan RPD serta revisi pemotongan anggaran yang berdampak Automatic Adjustment	Telah dilakukan revisi pemotongan anggaran yang berdampak Automatic Adjustment, sehingga bisa dilakukan optimalisasi anggaran	-	-

Selain 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ada pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022, ada penambahan Direktif Penugasan dengan capaian indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pengelolaan Kerasipan dengan nilai 50,85
2. Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan nilai 80
3. Nilai Pengelolaan BMN dengan nilai 48

Capaian nilai direktif penugasan Loka POM di Kabupaten Belitung masih tergolong kecil, hal ini disebabkan baru merupakan satker mandiri di tahun 2022 sehingga dan belum terlalu memahami tentang pengelolaan kearsipan, PBJ dan BMN saat dilakukan penilaian. Hal ini perlu adanya perbaikan untuk tahun berikutnya agar pengelolaan kearsipan, PBJ dan BMN bisa lebih baik.

### 3.2 Laporan Capaian Realisasi Anggaran

Pada tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Belitung memperoleh anggaran sesuai DIPA yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebelum *Automatic Adjustment* (AA) sebesar Rp. 3.625.292.000,-, namun setelah adanya pemotongan AA pagu anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung menjadi Rp 3.163.310.000,-. Realisasi anggaran pada tahun 2022 setelah AA adalah Rp 3.160.994.485,- atau 99,93%. Dengan rincian per jenis belanja sebagai berikut :

**Tabel 3.79 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja pada Tahun 2022 (setelah AA)**

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Pegawai	Rp 1,404,098,000	Rp 1,402,527,086	99.89
2	Barang	Rp 1,684,212,000	Rp 1,683,471,400	99.96
3	Modal	Rp 75.000.000	Rp 74,995,999	99.99
<b>Total</b>		<b>Rp 3.163.310.000</b>	<b>Rp 3,160,994,485</b>	<b>99,93</b>

Sedangkan apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.80 Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis pada Tahun 2022**

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp25.386.075	Rp25.376.872	99,96%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp6.522.360	Rp6.521.990	99,99%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp9.329.925	Rp9.326.485	99,96%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp2.291.640	Rp2.291.510	99,99%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp45.581.000	Rp45.570.640	99,98%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian
	publik di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp3.420.000	Rp3.420.000	100,00%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp37.545.000	Rp37.545.000	100,00%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp20.096.000	Rp20.093.700	99,99%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp128.242.000	Rp128.104.220	99,89%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	Rp30.000.000	Rp29.984.196	99,95%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp195.989.000	Rp195.860.806	99,93%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp17.580.000	Rp17.580.000	100,00%
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp86.399.000	Rp86.371.260	99,97%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp114.654.000	Rp114.625.912	99,98%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	Rp213.000.000	Rp212.993.586	100,00%
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Rp93.347.000	Rp93.310.683	99,96%

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	Rp94.982.000	Rp94.951.436	99,97%
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	Rp75.000.000	Rp74.995.999	99,99%
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	Rp1.963.945.000	Rp1.962.220.190	99,91%

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Upaya yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Belitung dalam pengelolaan anggaran yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala.
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana untuk optimalisasi penyerapan anggaran.
3. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa.

### 3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Belitung tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.81 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Sasaran Strategis pada Tahun 2022**

No.	Sasaran Strategis	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung	99,97	96,83	<b>-0,03</b>	Tidak Efisien
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	99,94	107,67	<b>0,08</b>	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	99,93	100,32	<b>0,00</b>	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	99,97	110,63	<b>0,11</b>	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	99,98	166,67	<b>0,67</b>	Efisien
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal	99,99	100,00	<b>0,00</b>	Efisien
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optima	99,97	100,12	<b>-1,00</b>	Efisien
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	99,99	111,11	<b>0,11</b>	Efisien
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel	99,91	100,49	<b>0,01</b>	Efisien
	<b>TOTAL</b>	<b>99,94</b>	<b>106,91</b>	<b>0,07</b>	<b>Efisien</b>

Dari 9 sasaran strategis, sebagian besar (8 sasaran strategis) telah memperoleh kriteria efisien, berarti input anggaran telah dapat mendukung pencapaian output sasaran strategisnya. Sedangkan 1 sasaran strategis yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung masih memperoleh kriteria Tidak Efisien. Hal ini perlu dilakukan perbaikan agar semua sasaran strategis tercapai dengan Efisien.

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Sesuai dengan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Belitung Tahun 2021-2024, terdapat 9 sasaran strategis dengan 19 indikator.

1. Dari 9 sasaran strategis, terdapat 9 sasaran strategis yang bisa dievaluasi.
2. Hasil capaian dari 19 indikator yang ada pada Loka POM di Kabupaten Belitung adalah sebagai berikut:

- Terdapat 14 indikator dengan kesimpulan **Efektif**, yaitu:
  - Persentase Makanan yang memenuhi syarat
  - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
  - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
  - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
  - Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
  - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  - Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu
  - Persentase UMKM yang memenuhi standar
  - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
  - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
  - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung
  - Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal
  - Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung
  - Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung
- Terdapat 2 indikator dengan kesimpulan **Kurang Efektif**, yaitu:
  - Persentase Obat yang memenuhi syarat
  - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
- Terdapat 1 indikator dengan kesimpulan **Tidak Efektif**, yaitu:
  - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
- Terdapat 2 indikator dengan kesimpulan **Tidak Dapat Disimpulkan**, yaitu:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dan
- Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

#### 4.2 SARAN

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Belitung dapat lebih optimal, yaitu:

1. Meningkatkan koordinasi secara terstruktur dan berkesinambungan antara Loka POM di Kabupaten Belitung dengan Pemerintah Kabupaten untuk mendukung tugas pokok dan fungsi Loka POM Belitung dalam rangka implementasi Inpres No. 3/2017 dan Permendagri No. 41/2018.
2. Terus melakukan koordinasi dengan Tim CJS (*Criminal Justice System*) dalam kegiatan penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan.
3. Menggunakan sistem informasi/olah data yang terintegrasi untuk semua bidang kegiatan di Loka POM di Kabupaten Belitung guna mempercepat pengumpulan data dan pelaporan.
4. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta pencairan anggaran tepat waktu.

# LAMPIRAN

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

NOMOR PR.04.01.13B.13B5.12.21.0078 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

TAHUN 2022

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

## MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2022.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Belitung Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Loka Pengawas Obat dan

Makanan di Kabupaten Belitung dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Belitung

pada tanggal 20 Desember 2021

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG



SINGGIH PRABOWO ADI

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN  
BELITUNG

NOMOR PR.04.01.13B.13B5.12.21.0078 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2022

## RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN BELITUNG

TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,4
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,4
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI KABUPATEN BELITUNG



SINGGIH PRABOWO ADI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
Loka POM di Kabupaten Belitung  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Singgih Prabowo Adi, S.Farm, Apt  
Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Belitung, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Singgih Prabowo Adi, S.Farm, Apt

<b>No</b>	<b>Sasaran Kegiatan</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
10	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.4
11	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
12	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
13	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
14	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6
15	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.4
16	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp.  
3,625,292,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Belitung, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Singgih Prabowo Adi, S.Farm, Apt



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Loka POM di Kabupaten Belitung  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	30.922.200, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	5.716.312, 50
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	10.994.560, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	2.009.175, 00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7.080.000, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	14.880.000, 00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	52.865.000, 00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	20.396.000, 00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	173.018.000, 00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik						12.83	25.66	38.5	51.33	64.16	77	77	30.000.000, 00
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	92.4	203.947.000, 00
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	10	10	15	20	30	35	40	45	50	50	26.799.240, 00
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	10	10	15	20	30	35	40	45	50	50	98.259.512, 50
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan							15	15	35	35	50	60	145.353.000, 00
15.	Nilai AKIP UPT												80.6	89.902.000, 00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.4	81.115.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			1.80		2				2.20			2.25	96.500.000, 00
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	30	40	45	50	60	70	75	80	85	90.6	2.222.535.000, 00	
19.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT		50			70			80			100	313.000.000, 00	
Total													3.625.292.000, 00	

Belitung, 16 Desember 2021

Kepala Loka POM di Kabupaten Belitung



Singgih Prabowo Adi, S.Farm, Apt

- Penetapan target indikator "Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik" mengikuti ketentuan sebagai berikut :
1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
  2. Target B12 merupakan target indikator

## 1. EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	82,8	95,57	Rp 25.386.075	Rp 25.376.872	99,96	0,96	-0,04	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	95	115,35	Rp 6.522.360	Rp 6.521.990	99,99	1,15	0,15	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	59	71,59	Rp 9.329.925	Rp 9.326.485	99,96	0,72	-0,28	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	78	105,76	Rp 2.291.640	Rp 2.291.510	99,99	1,06	0,06	100 %	Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	96	96,10	Rp 45.581.000	Rp 45.570.640	99,98	0,96	-0,04	75 %	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	71	129,35	Rp 3.420.000	Rp 3.420.000	100,00	1,29	0,29	95 %	Efisien
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100	111,11	Rp 37.545.000	Rp 37.545.000	100,00	1,11	0,11	100 %	Efisien
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	62	113,02	Rp 20.096.000	Rp 20.093.700	99,99	1,13	0,13	100 %	Efisien
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64	102,11	Rp 128.242.000	Rp 128.104.220	99,89	1,02	0,02	100 %	Efisien
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	80	103,90	Rp 30.000.000	Rp 29.984.196	99,95	1,04	0,04	100 %	Efisien
11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,4	92,7	100,32	Rp 195.989.000	Rp 195.860.806	99,93	1,00	0,00	100 %	Efisien
12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	51	101,26	Rp 17.580.000	Rp 17.580.000	100,00	1,01	0,01	100 %	Efisien
13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120,00	Rp 86.399.000	Rp 86.371.260	99,97	1,20	0,20	100 %	Efisien
14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	100	166,67	Rp 114.654.000	Rp 114.625.912	99,98	1,67	0,67	90 %	Efisien
15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	100	100,00	Rp 213.000.000	Rp 212.993.586	100,00	1,00	0,00	100 %	Efisien
16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	100,00	Rp 93.347.000	Rp 93.310.683	99,96	1,00	0,00	100 %	Efisien
17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	85,4	85,5	100,12	Rp 94.982.000	Rp 94.951.436	99,97	1,00	0,00	100 %	Efisien
18	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	2,25	2,50	111,11	Rp 75.000.000	Rp 74.996.000	99,99	1,11	0,11	100 %	Efisien
19	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	90,6	91,0	100,49	Rp 1.963.945.000	Rp 1.962.220.190	99,91	1,01	0,01	100 %	Efisien
<b>TOTAL</b>				<b>107,57</b>	<b>Rp 3.163.310.000</b>	<b>Rp 3.161.144.486</b>	<b>99,93</b>	<b>1,08</b>	<b>0,08</b>	<b>100 %</b>	<b>Efisien</b>

## 2. NPS BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Output			KRITERIA	NPS
				T	R	%		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	82,76	95,57	Belum Memenuhi Ekspektasi	97,07
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	94,59	115,35	Memenuhi Ekspektasi	
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	58,70	71,59	Tidak Memenuhi Ekspektasi	
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	78,26	105,76	Memenuhi Ekspektasi	
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	96,10	96,10	Belum Memenuhi Ekspektasi	109,26
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	71,14	129,35	Tidak Dapat Disimpulkan	
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	100,00	111,11	Memenuhi Ekspektasi	
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	62,16	113,02	Memenuhi Ekspektasi	
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,33	102,11	Memenuhi Ekspektasi	
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77	80,00	103,90	Memenuhi Ekspektasi	
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,4	92,70	100,32	Memenuhi Ekspektasi	100,32
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,63	101,26	Memenuhi Ekspektasi	110,63
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60,00	120,00	Memenuhi Ekspektasi	
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	100,00	166,67	Tidak Dapat Disimpulkan	166,67
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi	100,00
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi	
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	85,4	85,50	100,12	Memenuhi Ekspektasi	100,12
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	2,25	2,50	111,11	Memenuhi Ekspektasi	111,11
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	90,6	91,04	100,49	Memenuhi Ekspektasi	100,49
			<b>TOTAL</b>			107,57	Memenuhi Ekspektasi	110,63

### 3. PERBANDINGAN NPS LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG DENGAN UPT CLUSTER

No	Sasaran Strategis	NPS				
		Belitung	P. Morotai	Tanjungpinang	Dharmasraya	Kotawaringin Barat
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM	97,07	106,75	92,58	96,6	97,15
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM	107,71	110,63	90,73	85,22	100,72
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM	100,32	104,22	103,8	100,28	97,56
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM	110,63	102,31	100	99,17	101,33
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM	166,67	105,77	123,46	0	153,06
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM yang optimal	100,00	100	96,21	100	100
7	Terwujudnya SDM Loka POM yang berkinerja optimal	100,12	98,95	100	105,32	100,34
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	111,11	88,89	88,89	111,11	133,33
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM secara Akuntabel	100,49	101,08	99,5	100,56	98,47
	<b>NPSS</b>	<b>105,27</b>	<b>102,07</b>	<b>99,46</b>	<b>88,70</b>	<b>105,43</b>

#### 4. CAPAIAN KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2021

No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	T	R	%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	64,66%	77,34%
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	86,11%	107,64%
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	64,29%	80,36%
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	93,75%	130,21%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	84,63%	84,63%
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50	67,61%	135,22%
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	100,00%	113,64%
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	60,00%	120,00%
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	44,77%	74,62%
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	-	-	-
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,5	92,53%	101,13%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,00%	100,00%
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	53,00%	106,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	70,00%	140,00%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	100%	100,00%
		16	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	100%	100,00%
		17	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100,00%	100,00%
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja	18	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	85,3	85,36%	100,07%
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi	19	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	-	-	-
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel	20	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,0	100%	105,26%
		21	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	90,6	91,04%	100,49%
			<b>TOTAL</b>			<b>104,03%</b>

## 5. CAPAIAN LOKA POM DI KABUPATEN BELITUNG TAHUN 2022 TERHADAP RENSTRA 2024

No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	T	R	%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92	82,76	89,96
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	94,59	109,99
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	58,7	68,26
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100,33	78,26	78,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	96,1	96,10
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	71,14	109,45
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	100	107,53
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	62,16	95,63
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	64,33	94,60
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	81	80	-
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,3	92,7	98,30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50,63	101,26
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79	100	126,58
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100	100	100,00
		16	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	-	-	-
		17	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	-	-	-
		18	Nilai AKIP	83,9	-	-
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optimal	19	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	85,6	85,5	99,88
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	20	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kabupaten Belitung yang Optimal	3,00	2,50	83,33
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel	21	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	-	-	-
		22	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	93,0	91,04	97,89
			<b>TOTAL</b>			<b>98,63</b>

## 6. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan UPT Cluste

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Capaian Tahun 2022													
				Belitung	Realisasi	% Capaian P.	NPS	Realisasi P. Morotai	% Capaian Tanjungpinang	NPS	anjungpinang	% Capaian Dharmasraya	NPS	Dharmasraya	% Capaian Kotawaringin Barat	NPS	Kotawaringin Barat
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Belitung	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,57	82,8	110,5	106,75	100	89,13	92,575	77,19	92,9	96,595	80,45	95,73	97,15	84,72
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	115,35	95	108,7	100	98,5	80,77		85,16	82,61		99,83	97,53		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71,59	59	103,63	100	83,47	74,29		91,77	77,08		90,86	79,05		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	105,76	78	104,17	100	99,2	83,33		116,55	76,92		102,17	98,08		
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,10	96	101,46	112,38	92	100	90,73	100	101,76	85,22	94,64	100	100,72	100
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	129,35	71	103,34		75	62,92		39,01	66,67		40	100		96
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	111,11	100	109,89		100	105,26		100	100		100	100		100
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	113,02	62	109,09		60	99,23		60,53	134,68		74,07	113,64		62,5
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	102,11	64	120,63		76	98,41		83,65	108,2		76,82	108,4		68,29
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	103,90	80	129,87		100	78,57		55	0		0	82,25		63,33
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,32	92,7	104,22	104,22	93,17	103,8	103,8	93,73	100,28	100,28	92,66	97,56	97,56	92,58
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	101,26	51	100	102,31	50	100	100	50	100	99,165	50	100,76	101,33	50,38
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	60	104,62		52	100		50	98,33		49,17	101,9		50,95
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Belitung	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	166,67	100	105,77	105,77	55	123,46	123,46	100	0	0	0	153,06	153,06	150
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kabupaten Belitung yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kabupaten Belitung	100,00	100	100	100	100	92,42	96,21	94,42	100	100	100	100	100	100
		16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100	100		100	100		100	100		100	100		100
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kabupaten Belitung yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Belitung	100,12	85,5	98,95	98,95	85	100	100	85,56	105,32	105,32	86,36	100,34	100,34	86,79
8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	111,11	2,50	88,89	88,89	2	88,89	88,89	2	111,11	111,11	2,5	133,33	133,33	3
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kabupaten Belitung secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Belitung	100,49	91,0	101,08	101,08	92	99,5	99,5	90,15	100,56	100,56	91,11	98,47	98,47	89,22